

**STRATEGI DINAS LINGKUNGAN HIDUP DALAM
MENANGGULANGI SAMPAH**

(Studi Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandar Lampung)



Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas dan Syarat – Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Ilmu Ushuluddin

Oleh

**ANY SITI PURHAYANI
NPM. 1531040097**

Jurusan : Pemikiran Politik Islam

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1440 H / 2019 M**

**STRATEGI DINAS LINGKUNGAN HIDUP DALAM
MENANGGULANGI SAMPAH**

(Studi Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandar Lampung)

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas dan Syarat – Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Ilmu Ushuluddin



Jurusan : Pemikiran Politik Islam

Pembimbing I : Dr. Ali Abdul Wakhid, M.Si

Pembimbing II : Abdul Qohar, M.Si

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1440 H / 2019 M**

ABSTRAK
STRATEGI DINAS LINGKUNGAN HIDUP DALAM
MENANGGULANGI SAMPAH

(Studi Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandar Lampung)

Oleh
Any Siti Purhayani

Sampah merupakan salah satu permasalahan yang tidak dapat dihindari dengan adanya penduduk. Peningkatan jumlah penduduk menyebabkan peningkatan aktifitas penduduk yang berarti juga dapat meningkatkan jumlah indeks sampah, hal ini disebabkan karena banyaknya sumber sampah yang bermunculan seperti di perumahan, tempat wisata, dan fasilitas umum lainnya yang dapat menyebabkan volume sampah bertambah. Untuk menghadapi tantangan tersebut Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandar Lampung dituntut untuk memberikan pelayanan yang lebih baik dengan adanya pemenuhan keinginan dan kebutuhan masyarakat.

Yang melatar belakangi masalah tersebut yang akan diteliti adalah bagaimana strategi dinas lingkungan hidup dalam menanggulangi sampah dan apa saja faktor-faktor yang menghambat dalam proses menanggulangi sampah di kota Bandar Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi dinas lingkungan hidup dalam menanggulangi sampah serta untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat dalam proses penanggulangan sampah di kota bandar lampung.

Penelitian ini adalah penelitian (*field Research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan dalam kehidupan sebenarnya. Menurut sifat penelitian ini bersifat deskriptif. Metode penelitian yang dipakai yaitu metode observasi, interview dan dokumentasi data yang diperoleh di Dinas Lingkungan Hidup dengan responden 4 orang dan observasi di Dinas Lingkungan Hidup, ada 4 orang yang di wawancarai yaitu Bapak Nasrobi Sugara sebagai Kasubag Umum, Bapak Ismed Shaleh sebagai Kepala bidang pengelolaan Dinas Lingkungan Hidup, Ibu Yovita Agustina Sebagai Kepala Seksi Investasi RPPLH & KLHS, Bapak Wahyu Dedi Saputra sebagai Sokli (Satuan Operasional Kebersihan Lingkungan) dan di analisis secara teliti.

Hasil penelitian ini adalah pada sistem penanggulangan sampah dilaksanakan dengan menggunakan 3 strategi yaitu Recycle, Reduce, Reuse. Faktor penghambat dalam proses menanggulangi sampah ini adalah tidak ada penempatan sampah di dalam rumah, Kurangnya truk – truk pengangkut sampah yang ada di sudut-sudut kota, belum adanya sistem yang memadai seperti sanitary landfill.

Kata Kunci: Strategi Dinas lingkungan Hidup, Menanggulangi Sampah

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Any Siti Purhayani

NPM : 1531040097

Program Studi : Pemikiran Politik Islam

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini yang berjudul **“Strategi Dinas Lingkungan Hidup dalam Menanggulangi Sampah (Studi Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandar Lampung)”**, adalah benar-benar karya sendiri, bukan jiplakan karya orang lain, kecuali beberapa bagian yang disebutkan rujukan sumber didalamnya. Apabila dikemudian hari skripsi saya ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka seluruhnya menjadi tanggung jawab dan saya siap menerima segala saksi yang diakibatkannya.

Bandar Lampung, 19 Agustus 2019

Penulis

Any Siti Purhayani
NPM.1531040097



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN

Alamat: JL. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

**JUDUL SKRIPSI : STRATEGI DINAS LINGKUNGAN HIDUP DALAM
MENANGGULANGI SAMPAH (STUDI DINAS
LINGKUNGAN HIDUP KOTA BANDAR LAMPUNG)**

NAMA : ANY SITI PURHAYANI

NPM : 1531040097

JURUSAN : PEMIKIRAN POLITIK ISLAM

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam ujian munaqosah skripsi Fakultas
Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Ali Abdul Wakhid, M.Si.
NIP. 197503172003121003

Pembimbing II

Abdul Oohar, M.Si.
NIP. 197103122005011005

Ketua Jurusan
Pemikiran Politik Islam

Dr. Tin Amalia Fitri, M.Si.
NIP. 19780130211012004



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"STRATEGI DINAS LINGKUNGAN HIDUP DALAM MENANGGULANGI SAMPAH (Studi Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandar Lampung)"**. Disusun oleh : **Any Siti Purnhayani, NPM: 1531040097**,
Jurusan : **PEMIKIRAN POLITIK ISLAM**. Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : Selasa / 15 Oktober 2019.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang : Dr. Idrus Ruslan, M.Ag

Sekretaris : Yoga Irawan, M. Pd.

Penguji Utama : Dr. Tin Amalia Fitri, M.Si.

Penguji Pendamping I : Dr. Ali Abdul Wakhid, M.Si.

Penguji Pendamping II : Abdul Qohar, M.Si.

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama



Dr. Afif Anshori, M.Ag
NIP. 196003131989031004

MOTTO

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا
لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾ قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلُ
كَانَ أَكْثَرُهُمْ مُشْرِكِينَ ﴿٤٢﴾

Artinya :telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusi, supay Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). Katakanlah: "Adakanlah perjalanan di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang terdahulu. kebanyakan dari mereka itu adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah)."(Q.S :Ar-Rum : 41,42)¹



¹ Q.S Arum (ayat 41 – 42)

PERSEMBAHAN

Assalamualaikum wr.wb

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, kesehatan dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi yang berjudul “ Strategi Dinas Lingkungan Hidup Dalam Menanggulangi Sampah (Studi Dinas lingkungan Hidup Kota Bandar Lampung)” dengan baik dan lancar.

Terimakasih penulis ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu dan berperan besar dalam menyusun skripsi ini, antara lain :

1. Kedua orangtuaku, Ayahanda Pulung dan Ibunda Eti Sarwati tercinta, yang telah memberikan doa, kasih sayang, dukungan, dan semangat yang tak terhingga serta memfasilitasi kebutuhan untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan kesehatan dan kebahagiaan dunia akhirat bagi kedua orangtuaku.
2. Kakakku Dedi Irawan, yang selalu menjadi pengingat, memotivasi dan mengajarkan arti kehidupan kepada penulis, serta membantu memfasilitasi kebutuhan untuk menyelesaikan pendidikan penulis. Semoga sukses dunia akhirat.
3. Adikku Indra Surya Permana, serta keponakan-keponakanku Lidya, Salsabilla, Arsyah, Ikhwan, Zahri, Imron, Aldi, Rehan, Apip, Yusuf yang telah memberikan kasih sayang, semangat, dukungan demi keberhasilanku.
4. Kakak keduaku sekaligus calon imamku kelak Aa Satrio Rinaldi. P yang selalu mengajarkan arti kehidupan kepada penulis, memotivasi, yang selalu sabar mendengarkan keluh kesahku. Thankyou So Much Aa
5. Sahabatku Ibu Negara Squad Dewi Maysaroh (Tukang Ngupil), Resti Sapitri (Tukang Stalking Mantan), Risa Ristiani (Tukang Make Up), Nurhayati (Tukang Masak), Enindita Sindi Fatika (Tukang Makan) yang

selalu ada menemani penulis . Bersama – sama berjuang untuk menggapai gelar S.Sos, kalian selalu menghadirkan canda tawa bersama penulis sehingga penulis seakan lupa akan masalah yang terjadi. Semoga kita bisa mencapai cita-cita kita.

6. Sahabatku Tata, Putri, Ayu, Sinta, Sahaja, Eva, Yuyun, Bella yang selalu ada menemani penulis di dalam keadaan senang maupun susah, semoga kita sama-sama dapat meraih cita-cita.
7. Keluarga Keduaku Sarah halimah, Lisa Fitriana, Lia Amalia, Ridho Novianto, hay kalian partner di segala kondisi, terimakasih untuk segala kreatifitas yang kalian ajarkan, semoga Ralls decoration tetap jaya.
8. Sahabatku Dani Andrianto, Nopi Minisari, Erwin yang selalu menemani perjuanganku dan memberikan motivasi untukku.
9. Teman-teman seperjuangan angkatan 2015 PPI
10. Keluarga KKN Lita, Cahya, Zora, Monic, Anggi, Indah, Pipin, Mei, Khusna, Khoirul, Yusfi, Rizky, Kak Riko yang telah memberikan dukungan dan motivasi untuk keberhasilanku.
11. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung tempatku menimba ilmu pengetahuan serta pengalaman yang tidak bisa di lupakan.

RIWAYAT HIDUP

Any Siti Purhayani, Dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 01 juni 1995, merupakan anak kedua dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak Pulung dan Ibu Eti Sarwati.

Jenjang pendidikan yang pernah di tempuh penulis yaitu Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Sukarame di selesaikan pada tahun 2007, Sekolah Menengah Pertama (SMP) PGRI 6 diselesaikan pada tahun 2010, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 5 diselesaikan pada tahun 2013. Pada tahun 2015 penulis terdaftar sebagai Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung pada Jurusan Pemikiran Politik Islam melalui jalur Penelusuran Minat Akademik (PMA). Selama menjadi mahasiswa penulis mengikuti beberapa organisasi pada tahun 2015 tergabung di Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), pada tahun yang sama penulis juga tergabung UKM Blitz dan UKM SBI , Pada tahun 2018 penulis juga telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa WayHuwi Kecamatan Jati Agung kabupaten Lampung Selatan.

Bandar Lampung, 19 Agustus 2019

Penulis

Any Siti Purhayani

NPM. 1531040097

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT karena rahmat, ridho, dan hidayah-Nya, sehingga penulis masih diberi kesehatan, kekuatan petunjuk dan kemudahan dalam menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Strategi Dinas Lingkungan Hidup Dalam Menanggulangi Sampah (Studi Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandar Lampung)”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana sosial pada Prodi Pemikiran Politik Islam di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Penulis banyak menyadari bahwa penyelesaian penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, arahan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Dengan hati yang tulus, penulis mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Mukri, M.Ag. selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di kampus tercinta ini.
2. Bapak Dr. H. Afif Anshori, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Dr. Tin Amalia, M.Si selaku ketua Jurusan Pemikiran Politik Islam
4. Ibu Eska Prawisudawati Ulpa, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Pemikiran Politik Islam
5. Bapak Dr. Ahmad Isaeni, M.A selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama perkuliahan.

6. Bapak Dr. Ali Abdul Wakhid, M.Si. selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan saran dan sumbangan pemikiran kepada penulis sehingga tersusunnya skripsi ini.
7. Bapak Abdul Qohar, M.Si, selaku Pembimbing II yang dengan penuh ketelitian dan kesabaran dalam membimbing skripsi ini.
8. Bapak dan ibu dosen serta seluruh Civitas Akademik Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.
9. Kepala UPT Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung, Kepala Perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama dan Perpustakaan Daerah Provinsi Lampung atas diperkenalkannya penulis meminjam literature yang di butuhkan.
10. Teman- teman seperjuangan serta semua pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini.

Semoga jasa-jasa mereka mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT, mudah- mudahan skripsi ini bermanfaat dan dapat menambah wawasan baik bagi penulis maupun pembaca serta memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan terkhusus kepada mahasiswa Jurusan Pemikiran Politik Islam

Bandar Lampung, 19 Agustus 2019
Penulis

Any Siti Purhayani
NPM. 1531040097

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN... ..	vi
RIWAYAT HIDUP.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.. ..	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.	1
B. Alasan Memilih Judul.	2
C. Latar Belakang.....	3
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Metode Penelitian.....	8

BAB II STRATEGI DAN PENANGGULANGAN SAMPAH

A. Strategi.....	12
1. Pengertian Strategi	12
2. Model – Model Strategi	13
3. Jenis – Jenis Strategi.....	15
4. Tingkatan Strategi.	18
B. Penanggulangan Sampah.....	22
1. Pengertian Sampah	22
2. Jenis – Jenis Sampah	23
3. Kebijakan Perundangan	24
4. Cara Penanganan Sampah.....	26
C. Tinjauan Pustaka	30

BAB III GAMBARAN UMUM KOTA BANDAR LAMPUNG DAN OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kota Bandar Lampung.....	32
B. Gambaran Umum Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandar Lampung... ..	38

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS STRATEGI DINAS
LINGKUNGAN HIDUP KOTA BANDAR LAMPUNG**

- A. Strategi Dinas Lingkungan Hidup Dalam Menanggulangi Sampah
Di Kota Bandar Lampung..... 46
- B. Faktor –Faktor Penghambat Dalam Proses Penanggulangan Sampah
Di Kota Bandar Lampung..... 56

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan 70
- B. Saran..... 71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Memahami situasi strategis.....	14
---	----



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Wilayah Adminitrasi Kota Bandar Lampung.....	32
Tabel 2. Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin 2012-2016.....	33
Tabel 3. Kepadatan Penduduk 2012-2016.....	35



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul skripsi ini adalah Strategi Dinas Lingkungan Hidup Dalam menanggulangi Sampah “(Studi Pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandar Lampung)”. Untuk menghindari kesalahan dalam memahami skripsi yang di maksud, maka perlu kiranya skripsi ini di jelaskan secara tegas.

Strategi Penanggulangan Sampah adalah Salah satu strategi penerapan 3R (Reuse, Reduce, Recycle) dalam pengelolaan sampah pada sumbernya di tingkat masyarakat dengan pola insentif ekonomi. Sementara di dalam Peraturan Undang – Undang Nomor 05 Tahun 2015 Tentang Pengelolaan Sampah.¹ Maka setiap warga Kota Bandar Lampung, baik di lingkungan rumah tangga maupun di lingkungan instansi/kantor/sekolah wajib melakukan pengurangan sampah dan penanganan sampah. Karena sampah dapat membawa dampak yang buruk pada kondisi kesehatan manusia. Bila sampah di buang secara sembarangan atau di tumpuk tanpa ada pengelolaan yang baik, maka akan menimbulkan berbagai dampak kesehatan yang serius. Tumpukan sampah rumah tangga yang di biarkan begitu saja akan mendatangkan tikus got dan serangga (lalat,kecoa,lipas,kutu dan lain – lain) yang membawa kuman penyakit.

Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandar Lampung adalah bagian kantor pemerintah yang mengurus pekerjaan pokok merumuskan kebijakan

¹ Peraturan Daerah Nomor 05 Tahun 2015 Tentang pengelolaan sampah

teknis dan penyelenggaraan pelayanan sampah, penyediaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pengelolaan sampah dan pengelolaan pendapatan yang berkenaan dengan masyarakat.² Dinas Lingkungan Hidup yang di maksud dalam penelitian ini di batasi pada kecamatan sukarama di mulai dari tahun 2012 sampai 2018 dalam pelaksanaan program pembinaan menanggulangi sampah.

Berdasarkan penjelasan judul di atas, maka maksud judul skripsi ini adalah penelitian yang membahas tentang strategi penanggulangan sampah daerah Kota Bandar Lampung. Nomor 05 Tahun 2015 Tentang pengelolaan sampah. Namun, pada realitanya terjadinya penanggulangan masih kurang maksimal.

B. Alasan Memilih Judul

Terbentuknya judul dalam penelitian ini, dikarenakan adanya sebuah masalah atau problem sehingga tergerak untuk di lakukan penelitian. Adapun hal – hal menarik atau alasan – alasan penulis dalam memilih judul skripsi ini sebagai berikut :

1. Alasan Objektif

Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandar Lampung telah melakukan suatu strategi dalam penanggulangan sampah serta penerapan kebijakan pemerintah pada peraturan daerah Kota Bandar Lampung Nomor 05 Tahun 2015 tentang pengelolaan sampah. Hal ini menarik untuk di jadikan bahan penelitian bidang pemikiran politik islam. judul yang di

²Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:PT.Gramedia,2008)

angkat ada kaitannya dengan konsentrasi jurusan pemikiran politik islam. selain itu penelitian ini di dukung dengan sarana dan prasarana serta literatur yang memadai sehingga memungkinkan penelitian ini dapat di selesaikan sesuai dengan waktu yang di rencanakan.

2. Alasan Subjektif

Penulis sebagai mahasiswa yang sedang menekuni ilmu politik ingin mengetahui bagaimana strategi dinas lingkungan hidup dalam menanggulangi sampah di Kota Bandar Lampung.

C. Latar Belakang Masalah

Salah satu bentuk pelayanan publik adalah pelayanan kebersihan. Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 05 Tahun 2015 tentang pengelolaan sampah menjelaskan bahwa setiap orang berhak mendapatkan pelayanan dalam pengelolaan sampah secara baik dan berwawasan lingkungan dari pemerintah, Pemerintah Daerah, atau pihak lain yang di beri tanggung jawab. Artinya bahwa setiap masyarakat mempunyai hak untuk mendapatkan pelayanan kebersihan.

Kebersihan merupakan hal utama yang harus di perhatikan oleh pemerintah maupun masyarakat di setiap kota karena kebersihan merupakan cerminan keindahan dari sebuah kota. Oleh sebab itu, pemerintah kota perlu menangani secara serius persoalan kebersihan khususnya penanganan masalah sampah.

Permasalahan sampah tidak pernah ada habisnya dan menjadi persoalan serius terutama di kota – kota besar di Indonesia. Sampah merupakan konsep buatan manusia, dalam proses – proses alam tidak ada sampah, yang ada hanya produk – produk yang tak bergerak. Sampah dapat berada pada setiap fase/materi, yaitu fase padat, cair, atau gas. Ketika di lepaskan dalam fase cair dan gas, terutama dalam fase gas sampah ini di sebut sebagai emisi berkait dengan polusi. Bila sampah masuk ke dalam lingkungan (ke air, ke udara dan ke tanah) maka kualitas lingkungan akan menurun. Peristiwa masuknya sampah ke lingkungan inilah yang di kenal sebagai peristiwa pencemaran lingkungan. Masalah persampahan merupakan sebuah tantangan yang akan menentukan *sustainability* lingkungan suatu kota. Kegagalan menangani problem persampahan ini akan meningkatkan resiko warga kota berhadapan dengan berbagai macam penyakit yang akan meningkatkan biaya sosial untuk kesehatan. Selain itu sampah yang di buang ke sungai dan saluran pembuangan berpotensi menimbulkan banjir. Kelompok pertama yang paling di rugikan adalah masyarakat miskin. Alasan tersebut menyebabkan pemerintahan kota berkewajiban menyediakan sistem pengolahan yang efektif, efisien dan terjangkau.

Pemerintah kota Bandar Lampung dituntut untuk dapat mengelola sampah dengan baik dan kebersihan merupakan syarat bagi terwujudnya kesehatan dan sehat adalah salah satu faktor yang dapat memberikan kebahagiaan. Sebaliknya, kotor tidak hanya merusak keindahan tetapi juga

dapat menyebabkan timbulnya berbagai penyakit dan sakit merupakan salah satu faktor yang mengakibatkan penderitaan.

Hadits Rasulullah SAW :

النَّظَافَةُ مِنَ الْإِيمَانِ • (رواه الترمذی)

Artinya : “ *Kebersihan itu sebagian dari iman*”³

Hadits tersebut menjelaskan bahwa orang – orang beriman harus menjaga kebersihan, tak hanya kebersihan dalam pakaian namun lingkungan hidup. tanpa membuang sampah sembarangan, tetapi sebagian masyarakat kota Bandar Lampung belum menyadari kebersihan hidup, oleh sebab itu perlunya peran pemerintahan kota Bandar Lampung dalam kebijakan – kebijakannya, menerapkan terkait penanggulangan sampah yang ada di kota Bandar Lampung.

Satuan kerja perangkat daerah yang secara khusus menangani permasalahan sampah yang ada di kota, pemerintah kota membuat suatu kebijakan yang tertuang dalam Peraturan Walikota Bandar Lampung Nomor 47 Tahun 2016 Tentang Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandar Lampung.⁴ Peraturan tersebut mencakup subyek, obyek dari retribusi pelayanan persampahan/ kebersihan serta cara mengukur tingkat penggunaan jasa sebagai wujud upaya pemerintah dalam menciptakan kebersihan di kota Bandar Lampung dengan cara pelaksanaan pelayanan kebersihan untuk masyarakat. Tahun 2013, Walikota Bandar Lampung mengeluarkan kebijakan menaikkan tarif dasar pelayanan

³ HR. Al-Tirmidzi

⁴ Peraturan Walikota Nomor 47 Tahun 2016 Tentang Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandar Lampung

kebersihan sebesar 70% dimana dana yang terkumpul dari penarikan retribusi persampahan/kebersihan tersebut bertujuan untuk meningkatkan sarana dan fasilitas kebersihan kota Bandar Lampung. Kenaikan tarif retribusi sampah ini telah di atur dalam Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2015 Tentang Pengelolaan Sampah.⁵ Namun terdapat permasalahan yang timbul meski tarif pelayanan kebersihan sudah dinaikan. Hal ini dapat terlihat dari masih belum optimalnya pelayanan kebersihan maupun pengelolaan sampah di Kota Bandar Lampung khususnya di kecamatan sukarama. Mengenai volume timbulan sampah dan jumlah pengangkutan sampah, sukarama merupakan kecamatan yang paling sedikit jumlah sampah yang tidak terangkut dan jelas dapat menimbulkan berbagai dampak negatif. Salah satu dampak negatif yang di timbulkan adalah terjadinya banjir akibat luapan sampah di sekitaran sungai yang tidak terangkut serta minimnya kesadaran masyarakat untuk tidak membuang sampah sembarangan.⁶ Padahal tujuan kenaikan retribusi persampahan / kebersihan adalah meningkatkan manajemen pelayanan kebersihan baik dari segi penambahan personil satgas kebersihan yang bekerja di lapangan maupun peningkatan sarana dan prasarana kebersihan sehingga pelayanan kebersihan dapat meningkat. Artinya jika pelayanan kebersihan menjadi lebih baik maka sampah tidak akan ada lagi mengganggu pemandangan lingkungan kehidupan manusia.

⁵ Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2015 Tentang Pengelolaan Sampah

⁶ [http://Banjir di Bandar Lampung akibat sampah-Kompas.com.html](http://Banjir%20di%20Bandar%20Lampung%20akibat%20sampah-Kompas.com.html) Di akses pada 28 agustus 2018 pukul 08:30

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi dinas lingkungan hidup menanggulangi sampah di Kota Bandar Lampung?
2. Apa saja faktor – faktor yang menghambat dalam proses penanggulangan sampah di Kota Bandar Lampung?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian skripsi adalah untuk mengetahui :

- a. Strategi dinas lingkungan hidup dalam menanggulangi sampah di kota Bandar Lampung
- b. Faktor – Faktor yang menghambat dalam proses menanggulangi sampah di kota Bandar Lampung

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Manfaat teoritis : diharapkan hasil penelitian ini akan menambah referensi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dibidang pemikiran politik islam khususnya mengenai Strategi Dinas Lingkungan Hidup dalam menanggulangi sampah.

- b. Kegunaan Praktis : diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pemerintah khususnya (Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandar Lampung) umumnya masyarakat akan kesadaran lingkungan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis penelitian

Di lihat dari tempat pelaksanaanya penelitian ini termasuk ke dalam penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan (*Field Reseacrh*) yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu kelompok sosial, individu, lembaga atau masyarakat.⁷ Dalam prosesnya, penelitian ini mengangkat data, informasi dan permasalahan yang ada di lapangan terkait strategi dinas lingkungan hidup dalam menanggulangi sampah (Studi Pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandar Lampung).

b. Sifat Penelitian

Dilihat dari sifatnya, penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif. Menurut Kartini Kartono penelitian deskriptif adalah penelitian yang hanya melukiskan, memaparkan, menuliskan dan melaporkan keadaan, suatu objek atau suatu peristiwa tanpa menarik suatu kesimpulan umum.⁸

⁷ Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metode penelitian*(Jakarta:Bumi Aksara,1997),h.1.

⁸ Kartini Kartono,*Pengantar Metodologi Riset Sosial*,(Bandung:Mandar Maju,1990),h.87.

G. Sumber Data

a. Data primer

Data primer adalah data yang langsung di kumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama.⁹ Yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah data yang di peroleh langsung dari tempat di mana penelitian itu di lakukan yakni berupa hasil wawancara langsung dengan 3 orang dari Pegawai Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandar Lampung, dan 1 orang dari petugas pengangkut sampah.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh dari sumber bacaan yang berkaitan dengan permasalahan, dalam penelitian ini data sekundernya yaitu data dokumentasi dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandar Lampung.¹⁰

a. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang penulis lakukan ada 3 cara yaitu :

1. Metode wawancara (interview)

Wawancara adalah suatu kegiatan yang di lakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan – pertanyaan pada para responden.¹¹ Sedangkan jenis wawancara yang di gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara

⁹Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung :Alfabeta,2008),h.137.

¹⁰ Ibid, h.40

¹¹ Ibid,h.39

bebas terpimpin yaitu proses wawancara dimana peneliti bertanya kepada responden, kemudian responden menjawab secara bebas. Tujuannya agar mendapatkan informasi yang valid, menyangkut karakteristik atau sifat permasalahan dari objek penelitian. Peneliti di sini mewawancarai kepala dinas lingkungan hidup serta informasi – informasi lain yang berkaitan dengan penanggulangan sampah.

2. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dan gejala-gejala psikis untuk kemudian di lakukan pencatatan.¹² Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi secara langsung bagaimana Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandar Lampung melakukan strategi dalam menanggulangi sampah di sekitar Jl. Pulau Sebesi No.89 Sukarame Bandar Lampung.

3. Metode Dokumentasi

Tidak kalah penting dari metode-metode lain. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa peraturan perundang-undangan, catatan, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Data ini cenderung kepada data sekunder.¹³ Untuk mengamati kejadian yang kompleks

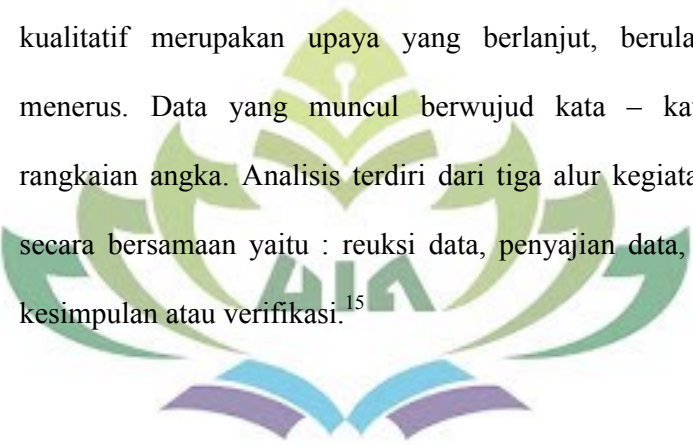
¹² Joko Subagyo, *Metode penelitian (Dalam Teori dan Praktek)*, (Jakarta: PT. Asdi Mahsatya, 2006) Cetakan Kelima, h.63

¹³ Ibid, h.202

dapat menggunakan alat bantu misalnya seperti kamera, video tape, dan audio tape recorder.¹⁴

4. Analisi Data

Setelah data terkumpul sesuai dengan kebutuhan yang telah ditentukan, maka langkah selanjutnya adalah menghimpun dan mengelola data yang sudah terkumpul dengan cara mengklarifikasi semua jawaban untuk di analisa. Data yang di peroleh dilapangan dianalisa dengan menggunakan teknik analisa kualitatif. Analisa data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus menerus. Data yang muncul berwujud kata – kata dan bukan rangkaian angka. Analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu : reuksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.¹⁵



¹⁴ Ibid, h.230

¹⁵ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta:Universitas Indonesia,2001),h.15

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Strategi

1. Pengertian Strategi

Menurut Marus, strategi di definisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang fokus pada tujuan panjang organisasi, di sertai dengan penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat di capai.¹⁶

Strategi merupakan upaya organisasi untuk bisa menyelaraskan dirinya dengan lingkungan. Ini dapat di lihat dari definisi yang di buat oleh Rowe,et.al. (dalam Robson,), yang menyatakan bahwa strategi adalah proses untuk menyelaraskan kemampuan internal organisasi dalam peluang dan ancaman yang dihadapinya dalam lingkungan. Dalam upaya menyelaraskan organisasi dengan lingkungannya tersebut, manajemen strategis melakukan langkah – langkah sebagai berikut, seperti yang di tulis oleh Hari Lubis.

1. Menetapkan misi organisasi
2. Memformulasikan falsafah organisasi
3. Menetapkan kebijakan/policy
4. Menetapkan tujuan/ objektif organisasi
5. Mengembangkan strategi
6. Merancang struktur organisasi

¹⁶ Husen Umar, *Strategi Ipropon Action*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001),h. 30-31

7. Menyediakan sumber daya manusia
8. Menetapkan prosedur kerja
9. Menyediakan fasilitas
10. Menyediakan modal kerja
11. Menetapkan standar
12. Menentukan rencana dan program operasional
13. Menyediakan informasi untuk keperluan pengendalian
14. Mengaktifkan sumber daya manusia.¹⁷

2. Model – Model Strategi

Dengan manajemen organisasi yang seperti itu, maka ada beberapa manfaat yang bisa di peroleh dari penerapan manajemen strategis. Bagi organisasi bisnis, tentu saja manajemen strategis itu akan membantu meningkatkan keuntungan. Namun, manajemen strategis tidak hanya di terapkan oleh organisasi bisnis, berbagai organisasi nirlaba, seperti universitas, LSM, atau lembaga sosial lain juga menerapkan manajemen strategis ini untuk membuat organisasinya bisa bertahan di tengah derasnya arus perubahan. Hari Lubis menyebutkan beberapa manfaat penerapan manajemen strategis, seperti :

- a. Mendeteksi masalah sebelum terjadi
- b. Membuat para manajer menjadi lebih berminat terhadap organisasi
- c. Membuat organisasi lebih responsive dan waspada terhadap perubahan
- d. Mengarahkan segala upaya untuk menuju objektif organisasi, dan

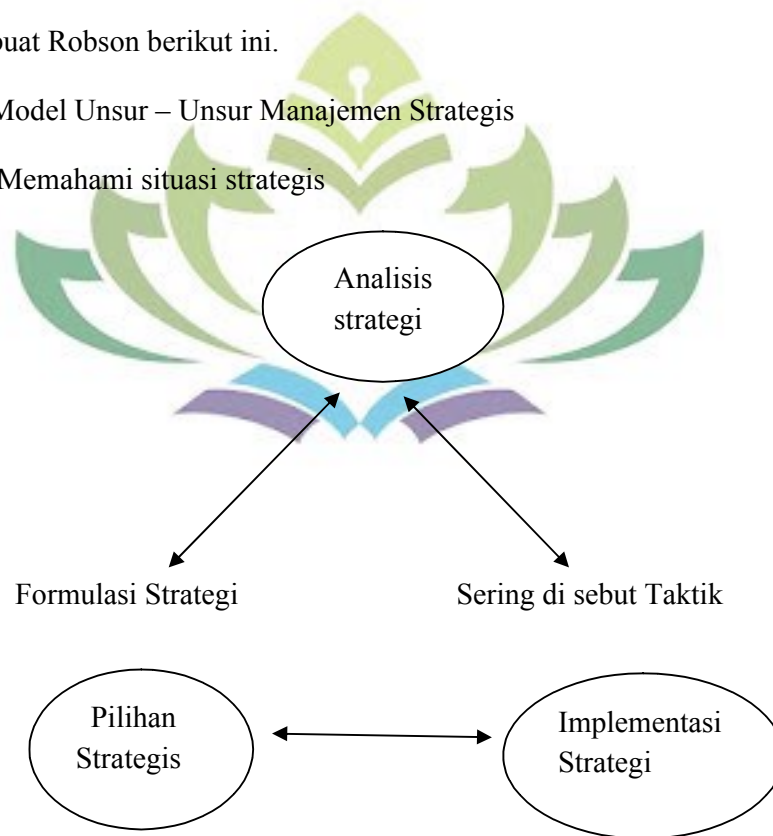
¹⁷ Sikumbank F.Risman, *Manajemen Strategis Public Relations*,(Jakarta:Ghalia Indonesia,2004).h.12-13

- e. Merangsang munculnya kerjasama dalam menjawab permasalahan dan dalam memanfaatkan peluang.

Dengan demikian, dalam manajemen strategis akan terlihat upaya kita untuk memahami lingkungan atau situasi strategis dengan melakukan analisis strategis. Kemudian, akan tiba pada pilihan – pilihan strategi yang akan di pergunakan oleh organisasi yang kemudian akan di implementasikan. Proses tersebut berjalan siklikal. Ini bisa di lihat dalam model yang menggambarkan unsur – unsur manajemen strategis yang di buat Robson berikut ini.

Model Unsur – Unsur Manajemen Strategis

Memahami situasi strategis



- a. Analisis Strategi yaitu analisis lingkungan luar, analisis situasi internal perusahaan, dan analisis keunggulan kompetitif.

- b. Formulasi Strategi meliputi pengembangan misi bisnis, mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal, mengukur dan menetapkan kekuatan dan kelemahan internal, menetapkan tujuan jangka panjang, mengumpulkan alternatif, serta memilih strategi – strategi khusus yang akan di berlakukan untuk kasus- kasus tertentu.
- c. Pemilihan Strategi adalah proses pembuatan keputusan untuk memilih alternatif-alternatif strategi yang akan dipakai dan diterapkan guna mencapai tujuan perusahaan secara baik-baik dan efisien.
- d. Implementasi Strategi merupakan proses dimana beberapa strategi dan kebijakan diubah menjadi tindakan melalui pengembangan program, anggaran dan prosedur.

3. Jenis – Jenis Strategi

Banyak organisasi menjalankan dua strategi atau lebih secara bersamaan, namun strategi kombinasi dapat sangat beresiko jika di jalankan terlalu jauh. Di perusahaan yang besar dan terdiversifikasi, strategi kombinasi biasanya di gunakan ketika divisi – divisi yang berlainan menjalankan strategi yang berbeda. Juga, organisasi yang berjuang untuk tetap hidup mungkin menggunakan gabungan dari sejumlah strategi defensive, seperti divestasi, likuidasi, dan rasionalisasi biaya secara bersamaan.

Jenis – Jenis strategi adalah sebagai berikut :

1. Strategi Integrasi

Integrasi ke depan, integrasi ke belakang, integrasi horizontal kadang semuanya di sebut sebagai integrasi vertikal. Strategi integrasi vertikal memungkinkan perusahaan dapat mengendalikan para distributor, pemasok, dan / atau pesaing.

2. Strategi Intensif

Penetrasi pasar, dan pengembangan produk kadang di sebut sebagai strategi intensif karena semuanya memerlukan usaha – usaha intensif jika posisi persaingan perusahaan dengan produk yang ada hendak di tingkatkan.

3. Strategi Diversifikasi

Terdapat tiga jenis strategi diversifikasi, yaitu diversifikasi konsentrik, horizontal, dan konglomerat. Menambah produk atau jasa baru, namun masih terkait biasanya di sebut diversifikasi konsentrik. Menambah produk atau jasa baru yang tidak terkait untuk pelanggan yang sudah ada di sebut diversifikasi horizontal. Menambah produk atau jasa baru yang tidak di sebut diversifikasi konglomerat.

4. Strategi Defensif

Di samping strategi integrative, intensif, dan diversifikasi, organisasi juga dapat menjalankan strategi rasionalisasi biaya, divestasi, atau likuidasi. Rasionalisasi Biaya, terjadi ketika suatu organisasi melakukan restrukturisasi melalui penghematan biaya dan aset untuk meningkatkan kembali penjualan dan laba yang sedang menurun. Kadang di sebut sebagai strategi berbalik (turnaround) atau

reorganisasi, rasionalisasi biaya di rancang untuk memperkuat kompetensi pembeda dasar organisasi. Selama proses rasionalisasi biaya, perencana strategi bekerja dengan sumber daya terbatas dan menghadapi tekanan dari para pemegang saham, karyawan dan media. Divestasi adalah menjual suatu divisi atau bagian dari organisasi. Divestasi sering di gunakan untuk meningkatkan modal yang selanjutnya akan digunakan untuk meningkatkan modal yang selanjutnya akan digunakan untuk akusisi atau investasi strategis lebih lanjut. Divestasi dapat menjadi bagian dari strategi rasionalisasi biaya menyeluruh untuk melepaskan organisasi dari bisnis yang tidak menguntungkan, yang memerlukan modal terlalu besar, atau tidak cocok dengan aktivitas lainnya dalam perusahaan. Likuidasi merupakan pengakuan kekalahan dan akibatnya bisa merupakan strategi yang secara emosional sulit dilakukan. Namun, barangkali lebih baik berhenti beroperasi dari pada terus mendertita kerugian dalam jumlah besar.

5. Strategi Umum Michael Porter

Menurut porter, ada tiga landasan strategi yang dapat membantu organisasi memperoleh keunggulan kompetitif, yaitu keunggulan biaya, diferensiasi, dan fokus. Porter menanamkan ketiganya strategi umum. Keunggulan biaya menekankan pada pembuatan produk standar dengan biaya per unit sangat rendah untuk konsumen yang peka terhadap perubahan harga. Diferensiasi adalah

strategi dengan tujuan membuat produk dan menyediakan jasa yang dianggap unik di seluruh industri dan ditujukan kepada konsumen yang relative tidak terlalu peduli terhadap perubahan harga. Fokus berarti membuat produk dan menyediakan jasa yang memenuhi keperluan sejumlah kelompok kecil konsumen.¹⁸

4. Tingkatan Strategi

Dengan merujuk pada pandangan Hari Lubis menjelaskan adanya tingkatan-tingkatan strategi, yaitu :

1. Strategi Konsentrasi (*Concentration Strategy*)

Dengan strategi ini, organisasi memusatkan perhatian pada satu lini bisnis saja dengan tujuan untuk mendapatkan keunggulan kompetitif dari spesialisasi dan efisiensi, sekaligus menghindari masalah manajemen yang muncul akibat terlalu banyaknya jenis usaha yang dikelola. Namun, strategi seperti ini bisa berbahaya bila terjadi perubahan lingkungan eksternal seperti mengecilnya pasar dan munculnya pesaing yang agresif. Strategi konsentrasi ini misalnya dilakukan oleh McDonald's yang mengkonsentrasikan diri pada *fast-food*.

2. Strategi Stabilitas (*Stability Strategy*)

Strategi ini pada dasarnya menjaga apa yang sudah ada, sehingga organisasi memusatkan perhatian pada pengelolaan jenis usaha yang sedang dijalankannya sambil memelihara bidang usaha itu. Strategi ini

¹⁸ <http://www.jurnal-sdm.blogspot.com> Diakses pada 1 Januari 2019 Pukul : 09.30

tepat dijalankan bidang usaha yang pertumbuhannya rendah atau sama sekali tidak mengalami pertumbuhan. Organisasi – organisasi yang cukup besar dan mendominasi pasar biasanya akan berupaya untuk menstabilkan pasar.

3. Strategi Pertumbuhan (*Growth Strategy*)

Strategi ini sebenarnya merupakan hal yang alami. Setiap organisasi ingin dirinya menjadi besar. Dengan strategi ini, organisasi berupaya untuk mengembangkan berbagai aspek usahanya, seperti omset, laba atau pangsa pasar. Strategi pertumbuhan dilakukan dengan berbagai cara, yakni :

a. Integrasi vertikal

Strategi ini dijalankan guna memperoleh kontrol yang lebih besar terhadap jenis usaha dan mendapatkan peningkatan laba, karena meningkatnya atau kemampuan memasarkan. Integrasi vertikal ini dilakukan dengan mengakuisisi organisasi lain yang terdapat pada jalur distribusi yang sama.

b. Integrasi horisontal

Strategi ini biasanya dilakukan oleh perusahaan kecil yang bersaing dalam pasar yang sama dengan perusahaan besar melalui akuisisi perusahaan saingan pada jenis usaha yang sama, sehingga memperbesar tingkat keuntungan, ukuran perusahaan, omset atau pangsa pasar.

c. Diversifikasi

Strategi ini menginginkan pertumbuhan melalui akuisisi perusahaan pada lini bisnis yang tak sejenis dengan bisnis organisasi. Strategi ini bermanfaat jika sumber daya di gunakan secara bersama sehingga efisiensi atau dampak dari penggabungan itu akan memperbesar pasar. Strategi ini bisa juga di lakukan dengan strategi konglomerasi, yakni dengan membeli perusahaan yang berada pada jalur pertumbuhan yang cepat, sedangkan organisasi yang membeli berada pada jalur pertumbuhan yang lambat.

d. *Merger dan joint-venture*

Strategi ini di gunakan agar organisasi bisa menembus pembatasan perdagangan antarnegara atau mengefisienkan penggunaan sumber daya. *Merger* merupakan penggabungan dua organisasi dengan membentuk organisasi baru, sedangkan *joint venture* merupakan kerja sama satu organisasi dengan organisasi lain untuk menjalankan satu proyek yang terlalu besar untuk di kerjakan sendiri.

4. *Retrenchment Strategy*

Strategi ini di gunakan bila organisasi memandang dirinya tidak mampu bersaing secara efektif dan merasa terancam. Strategi ini memiliki 3 strategi dasar, yakni sebagai berikut.

a. *Turnaround Strategy*

Jika kinerja organisasi memburuk namun belum kritis, maka di hentikan memproduksi produk yang kinerjanya buruk, menciutkan

jumlah karyawan, memperpendek jalur distribusi, dan mencari metode baru yang bisa di gunakan untuk memperbaiki kinerja. Jika ini berhasil, maka organisasi selanjutnya menggunakan strategi pertumbuhan.

b. Divestment Strategy

Organisasi menjual salah satu unit usaha atau menceraikannya dari organisasi semula. Ini di lakukan jika unit usaha itu tak cocok berada dalam organisasi atau karena kinerjanya jelek.

c. Liquidation Strategy

Strategi ini di jalankan dengan menutup usaha dan menjual seluruh asetnya.

5. Strategi Kombinasi (*Combination Strategy*)

Strategi ini di lakukan organisasi besar untuk mengejar pertumbuhan dengan mengakuisisi usaha baru, sambil menjalankan startegi stabilitas pada beberapa unit usaha yang merugi. Bisa juga dilakukan dengan merumuskan strategi diversifikasi.¹⁹

B. Penanggulangan Sampah

1. Pengertian Sampah

Sampah adalah sesuatu yang dibuang dan sesuatu yang di hasilkan dari proses produksi yang sudah terjadi, baik itu berasal dari kegiatan industri maupun dari kegiatan rumah tangga.

¹⁹ Sikumbank F.Risman, *Manajemen Strategis Public Relations*,(Jakarta:Ghalia Indonesia,2004).h. 31-33

Pengelolaan sampah adalah mengenai keindahan yang tampak akibat pengelolaan sampah yang di laksanakan secara harmonis antara rakyat dan pengelola atau pemerintah secara bersama – sama. Artinya sistem pengelolaan sampah yang telah di sepakati pemerintah dan perusahaan pengelola untuk melaksanakan pengelolaan sampah tersebut harus di dukung penuh oleh rakyat yang memproduksi sampah. Apabila hal seperti ini akan terjadi pengelolaan sampah yang harmonis dan persoalan yang akan timbul saat pelaksanaan pengelolaan sampah menjadi sedikit dan bahkan persoalan dapat di selesaikan dengan baik. Sampah adalah segala sesuatu yang tidak di perlukan lagi oleh pemiliknya, Sampah bersifat padat. Sampah ini ada yang mudah membusuk. Sampah yang mudah membusuk (Garbage) adalah zat organik seperti : sisa daging, sisa sayuran, daun – daunan, sampah kebun dan lainnya. Sampah yang tidak membusuk (Refuse) adalah zat anorganik seperti : kertas, plastik, logam, karet, abu, gelas, bahan bangunan bekas, dan lainnya. Terdapat pula sampah berbahaya atau bahan beracun berbahaya (B3). Sampah berbahaya ini terjadi dari zat kimia organik dan anorganik serta logam – logam berat, yang umumnya berasal dari buangan industri. Pengelolaan sampah B3 tidak dapat di campurkan dengan sampah yang telah di jelaskan di atas. Biasanya ada badan khusus yang di bentuk untuk mengelola sampah B3 dan sesuai peraturan yang berlaku.

Kuantitas dan kualitas sampah di pengaruhi oleh berbagai faktor antara lain :

1. Faktor penduduk yang jumlahnya bertambah pesat

2. Keadaan sosial ekonomi

3. Kemajuan Ilmu pengetahuan dan Teknologi (IPTEK)

Pengelolaan sampah harus memperhatikan laju pertumbuhan penduduk, tingkat sosial ekonomi penduduk, dan teknologi yang berkembang begitu cepat. Dengan demikian pengelolaan sampah di perlukan untuk menghindari / mencegah timbulnya penyakit, tidak merusak lingkungan, mencegah rusaknya estetika dan konservasi sumber daya alam.²⁰

1. Jenis – Jenis Sampah

Sampah yang di buang di jalan dapat menghambat saluran air yang akhirnya membuat air terkurung dan tidak bergerak, menjadi tempat berkubang bagi nyamuk penyebab malaria. Sampah yang menyumbat saluran air atau got dapat menyebabkan banjir. Ketika banjir, air dalam got yang tadinya di buang keluar oleh setiap rumah akan kembali masuk lagi ke dalam rumah.

Jenis – Jenis Sampah :

1. Sampah alam
2. Sampah manusia
3. Sampah konsumsi
4. Sampah nuklir
5. Sampah industri
6. Sampah pertambangan

²⁰ Neolaka Amos, *Kesadaran Lingkungan*,(Jakarta:Rineka Cipta,2008).h. 66-67

Pertambahan jumlah penduduk, perubahan pola konsumsi dan gaya hidup masyarakat telah meningkatkan daya beli masyarakat terhadap berbagai jenis bahan pokok dan hasil teknologi serta meningkatnya usaha atau kegiatan penunjang pertumbuhan ekonomi suatu daerah juga memberikan kontribusi yang besar terhadap kuantitas dan kualitas sampah yang di hasilkan. Meningkatnya volume timbulan sampah memerlukan pengelolaan. Pengelolaan sampah yang tidak mempergunakan metode dan teknik pengelolaan sampah yang ramah lingkungan selain akan dapat menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan juga akan sangat mengganggu kelestarian fungsi lingkungan baik lingkungan pemukiman, hutan, persawahan, sungai dan lautan.

2. Kebijakan Perundangan

Konsep kebijakan ini memusatkan perhatian pada apa yang sebenarnya di lakukan dan bukan pada apa yang di usulkan atau di maksudkan. Selain itu, konsep ini juga membedakan kebijakan dari keputusan yang merupakan pilihan di antara berbagai alternative yang ada. Menurut Carl Friedrich berpendapat bahwa :

Kebijakan publik adalah serangkaian tindakan / kegiatan yang di usulkan oleh seseorang, kelompok atau pemerintah dalam suatu lingkungan tertentu dimana terdapat hambatan-hambatan dan kemungkinan-kemungkinan di mana kebijakan tersebut di usulkan agar berguna dalam mengatasinya untuk mencapai tujuan yang di maksud. Di samping itu ada

upaya pemerintah untuk peduli pada lingkungan melalui beberapa kebijakan perundangan antara lain :

1. Undang – Undang No. 24 tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana
2. Undang – Undang No. 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah
3. Undang – Undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup
4. Undang – Undang No.12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang - Undangan

Kebijakan melalui peraturan pemerintah adalah :

1. Peraturan Pemerintah No. 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum
2. Peraturan Pemerintah No. 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan antara pemerintah, pemerintahan provinsi, dan pemerintahan kabupaten / kota
3. Peraturan Pemerintah No. 21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana
4. Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 2009 tentang Kawasan industri
5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2010 tentang Pedoman Pengelolaan Sampah
6. Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 10 tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) kota Bandar Lampung Tahun 2011 – 2030

7. Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 4 tahun 2012 tentang Penataan dan Pembentukan Kelurahan dan Kecamatan sebagaimana telah dirubah dengan Peraturan Saerah Kota Bandar Lampung Nomor 12 Tahun 2012.

Selanjutnya secara teknis ada Keputusan Menteri Lingkungan Hidup tentang pedoman – pedoman umum, baku mutu, dan lainnya serta keputusan Bapedal dan peraturan – peraturan daerah.²¹

3. Cara Penanganan Sampah

Pada setiap kepala rumah tangga yang sadar lingkungan sudah melakukan pemilahan atau pemisahan sampah di rumahnya. Sampah basah dan sampah kering di pisahkan masing – masing dengan kantong plastik merah dan putih. Sampah plastik di pisahkan dalam kantong plastik kuning yang nantinya di bakar. Tempat pembakaran atau *incineration* dapat di tempatkan di lokasi rukun tetangga (RT) atau rukun warga (RW) sehingga ada satu tempat pembakaran di RT atau RW. Abu pembakaran bisa di proses lagi untuk campuran bahan bangunan atau sesuai dengan sifat fisik dan kimia yang di dapat dari analisis laboratorium. Sampah basah atau kering dapat di pilah – pilah lagi kalau di perlukan untuk pembuatan pupuk atau kompos. Hal pembuatan pupuk

²¹ Neolaka Amos, *Kesadaran Lingkungan*,(Jakarta:Rineka Cipta,2008).h. 116-117

ini dapat saja langsung di koordinasi oleh RW atau kelurahan. Sampah yang tidak bisa di olah di rumah di buang ke TPS.

Proses pengomposan secara aerobik (di kutip dari Kementerian Lingkungan Hidup, 2005) sebagai berikut ini. Pengomposan merupakan peruraian dan pematapan bahan – bahan organik secara biologis dalam kondisi suhu tinggi dengan hasil akhir berupa bahan yang cukup bagus untuk di aplikasikan ke tanah tanpa merugikan lingkungan. Pengomposan merupakan proses yang menghasilkan produk dalam bentuk mendekati sifat tanah yang banyak mengandung humus. Ada beberapa teknologi pengomposan yang di kenal, antara lain : pengomposan secara aerobik dan anaerobik. Proses pengomposan secara aerobik yang paling banyak di gunakan karena murah dan mudah di lakukan.

Peralatan dasar yang di perlukan dalam pengomposan secara aerobik terdiri dari :

1. Peralatan untuk penanganan bahan
2. Peralatan keamanan, keselamatan dan kesehatan kerja (K3) bagi pekerja.

Bahan baku pengomposan adalah semua material organik yang mengandung karbon dan nitrogen, misalnya kotoran hewan, sampah hijau, sampah kota, lumpur cair dan limbah industri pertanian. Bahan baku untuk pengomposan tersedia dalam jumlah yang cukup besar, terutama di perkotaan yang padat penduduknya. Pemilihan bahan baku harus di

lakukan dengan baik., mengingat kandungan nisbah karbon – nitrogen (C/N), karena akan menentukan kecepatan laju pengomposan.

Tahapan pengomposan secara aerobik (kementerian LH) adalah sebagai berikut:

1. Pemilahan sampah, di lakukan untuk memisahkan sampah organik dari sampah anorganik dan sampah B3. Pemilahan harus di lakukan dengan teliti karena akan menentukan kelancaran proses dan mutu kompos yang di hasilkan. Biasanya sampah di cacah dengan mesin pencacah atau golok secara manual, menjadi bagian kecil berukuran 5-10 cm.
2. Penyusunan tumpukan, bahan organik yang telah di pilah di susun menjadi tumpukan. Desain penumpukan yang biasa di gunakan adalah desain memanjang dengan dimensi panjang x lebar x tinggi ($p \times l \times t$) = 12m x 2m x 1,75m. bahan baku di tempatkan di atas tanah dengan lapisan pertama bahan baku yang kering, seperti: serbuk gergaji, sekam, dedak dan daun- daunan. Lapisan berikutnya adalah lapisan sampah rumah tangga/ pasar dan yang terakhir adalah lapisan dari limbah atau kotoran ternak. Bahan baku organik di susun dalam satu atau beberapa tumpukan yang masing – masing berdiri sendiri, yang di pisahkan oleh jarak 1,5m. jarak antar tumpukan bermakna sebagai tempat pembalikan atau sirkulasi udara. Pada tiap tumpukan dapat di beri terowongan bambu yang berfungsi mengalirkan udara di dalam tumpukan.

3. Pembalikan, di lakukan untuk membuang panas yang berlebihan, memasukkan udara segar ke dalam tumpukan bahan, meratakan proses pelapukan di setiap bagian tumpukan bahan, meratakan proses pelapukan di setiap bagian tumpukan, meratakan pemberian air, serta membantu penghancuran bahan menjadi partikel kecil. Pembalikan di lakukan dengan membongkar tumpukan, kemudian memindahkannya ke tempat baru di sebelahnya. Tempat tumpukan yang lama di tinggalkan dan di pakai sebagai tempat baru bagi tumpukan yang lain.
4. Penyiraman, di lakukan pada saat pembalikan atau di lakukan pada saat di butuhkan, yaitu pada saat tumpukan terlalu kering.
5. Pematangan, terjadi setelah pengomposan berjalan 40-50 hari, suhu tumpukan menurun hingga mendekati suhu ruangan. Pada saat itu tumpukan telah lapuk, berwarna coklat tua/kehitaman. Kompos masuk pada tahap pematangan selama 14 hari. Pada tahap ini di yakinkan bahwa kompos telah matang benar dan aman untuk di gunakan/ di aplikasikan pada tanaman. Ciri – ciri kompos yang sudah matang adalah : tidak berbau, tidak di datangi serangga, suhu kompos stabil rendah, munculnya warna putih/ abu – abu..
6. Penyaringan, di lakukan untuk memperoleh ukuran partikel kompos sesuai dengan kebutuhan, untuk memisahkan bahan – bahan yang tidak dapat di komposkan, yang lolos dari proses pemilihan di awal proses. Bahan yang belum terkomposkan di kembalikan ke dalam tumpukan

yang baru, sedangkan bahan yang tidak terkomposkan di buang sebagai residu.

7. Pengemasan dan penyimpanan, kompos yang telah di saring, di kemas di dalam kantong sesuai dengan kebutuhan pemasaran (5-40 kg). kompos yang telah di kemas di simpan dalam gudang yang aman dan terlindungi dari kemungkinan tumbuhnya jamur.²²

C. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah merupakan bagian dari suatu skripsi yang bersifat sentral. Selain itu dari segi uraiannya, tinjauan pustaka adalah bagian dari skripsi yang paling panjang. Artinya melalui suatu tinjauan pustaka tersebut, seseorang dapat mengetahui secara jelas, meskipun secara garis besar, tentang penelitian yang akan di laksanakan, baik menyangkut masalah penelitian, tujuan penelitian serta cara penelitian yang akan di laksanakan.

1. Skripsi dengan judul **“Pengelolaan Sampah Pantai Oleh Dinas Kebersihan Dan Pertamanan Kota Bandar Lampung”** oleh Angela Chatlya mahasiswa Jurusan Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Lampung tahun 2016.²³ Perbedaannya dalam skripsi ini peneliti membahas mengenai pengelolaan sampah di pantai sukaraja kecamatan bumi waras. Namun skripsi ini bukan menjadi fokus

²² Neolaka Amos, *Kesadaran Lingkungan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008). h. 69-74

²³ Angela Chatlya, ”pengelolaan sampah pantai oleh Dinas Kebersihan Dan Pertamanan Kota Bandar Lampung dalam Pengelolaan Sampah Di Pantai Sukaraja Kecamatan Bumi Waras.” (Skripsi Program Sarjana Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Lampung, Bandar Lampung, 2016).

kajian utama skripsi penulis, akan tetapi hanya sebagai data tambahan dan bentuk dalam penyusunan.

2. Skripsi dengan judul **“Peran Dinas Kebersihan Dan Pertamanan Dalam Penertiban Penerangan Jalan Umum Di Kota Bandar Lampung”**. Oleh Vivi Adista mahasiswa Jurusan Hukum Adminitrasi Negara, Fakultas Hukum Universitas Lampung tahun 2016.²⁴ perbedaannya dalam skripsi ini membahas mengenai pengelolaan penerangan jalan umum di kota Bandar Lampung.
3. Skripsi dengan judul **“Problematika Sampah Dan Upaya Dai Untuk Menjaga Kebersihan Lingkungan Desa Way Huwi Kecamatan Jati Agung”**. Oleh Anisa Mastuti mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2017.²⁵ Perbedaannya Dalam skripsi ini membahas mengenai kebersihan lingkungan desa way huwi kecamatan jati agung kabupaten Lampung Selatan.

Dari beberapa penemuan penulis menyimpulkan bahwa belum ada yang meneliti judul skripsi yang akan di ajukan penulis yaitu tentang strategi dinas lingkungan hidup dalam menanggulangi sampah (Studi Pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandar Lampung).

²⁴ Vivi Adista, “Peran Dinas Kebersihan Dan Pertamanan Dalam Penertiban Penerangan Jalan Umum Di Kota Bandar Lampung”.(Skripsi Program Sarjana Hukum Universitas Lampung,2016).

²⁵ Anisa Mastuti,”Problematika Sampah Dan Upaya Dai Untuk Menjaga Kebersihan Lingkungan Desa WayHuwi Kecamatan Jati Agung.” (Skripsi Program Sarjana Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, 2017).

BAB III

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kota Bandar Lampung

1. Keadaan Geografis dan Wilayah

Kota Bandar Lampung merupakan ibu kota Provinsi Lampung yang memiliki Km²), dengan panjang garis pantai sepanjang 27,01 Km, dan luas perairan secara administratif Kota Bandar Lampung terdiri dari 20 kecamatan dan 126 kelurahan. Berikut adalah data yang menunjukkan luas dan wilayah administrasi Kota Bandar Lampung.

Tabel 1.1 Wilayah Administrasi Kota Bandar Lampung

NO	Kecamatan	Luas Wilayah (Ha)
1	Kedaton	457
2	Sukarame	1.475
3	Tanjung Karang Barat	1.064
4	Panjang	1.415
5	Tanjung Karang Timur	269
6	Tanjung Karang Pusat	405
7	Teluk Betung Selatan	402
8	Teluk Betung Barat	1.102
9	Teluk Betung Utara	425
10	Raja Basa	636
11	Tanjung Senang	1.780
12	Sukabumi	2.821
13	Kemiling	2.505
14	Labuhan Ratu	864
15	Way Halim	535
16	Langkapura	736
17	Enggal	349
18	Kedamaian	875
19	Teluk Betung Timur	1.142
20	Bumi Waras	465
Jumlah		19.722

Sumber : Perda Nomor 12 Tahun 2012

Secara administratif Kota Bandar Lampung berbatasan langsung dengan beberapa wilayah Kabupaten yang ada di Provinsi Lampung, antara lain :

- a. Kecamatan Natar (Kabupaten Lampung Selatan) di sebelah Utara.
- a. Kecamatan Padang Cermin (Kabupaten Pesawaran) dan Katibung (Kabupaten Lampung Selatan) serta Teluk Lampung di sebelah Barat.
- b. Kecamatan Tanjung Bintang (Kabupaten Lampung Selatan) di sebelah Timur.

Secara geografis Kota Bandar Lampung terletak pada 5°20' sampai dengan 5°30' lintang selatan dan 105°28' sampai dengan 105°37' bujur timur. Ibu Kota Provinsi Lampung ini berada di Teluk Lampung yang terletak di ujung selatan Pulau Sumatera.²⁶

2. Keadaan Penduduk

Berikut adalah data yang menunjukkan jumlah penduduk Kota Bandar Lampung berdasarkan jenis kelamin Tahun 2012-2016 :

Tabel 2.1 Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2012 – 2016

Tahun	Jumlah Penduduk (Jiwa)			
	Laki - Laki	Perempuan	Jumlah	Sex Ratio
2012	456.620	446.265	902.885	102
2013	475.039	467.000	942.039	102
2014	484.215	476.480	960.695	102
2015	493.411	485.876	979.287	102
2016	502.418	495.310	997.728	101

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2017

Jumlah Penduduk Kota Bandar Lampung pada Tahun 2016 adalah sebanyak 997.728 jiwa yang terdiri dari jumlah penduduk laki – laki

²⁶ Bappeda Kota Bandar Lampung 2016

sebanyak 502.418 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 495.310 jiwa, dengan *Sex Ratio* 101, yang berarti bahwa jumlah penduduk laki – laki lebih banyak dari pada jumlah penduduk perempuan. Pada tahun 2015, penduduk Kota Bandar Lampung berjumlah 979.287 jiwa dengan *Sex Ratio* 102. Pada tahun 2014, Penduduk Kota Bandar Lampung berjumlah 960.695 jiwa dengan *Sex Ratio* 102. Berdasarkan data tersebut, terjadi peningkatan jumlah penduduk setiap tahun di Kota Bandar Lampung.

Berikut adalah data kepadatan penduduk Kota Bandar Lampung Tahun 2012 – 2016 :



Tabel 2.2 Kepadatan Penduduk Tahun 2012 – 2016

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Luas Wila (Km²)	Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km²)
1	Teluk Betung Barat	30.365	11,02	2.755
2	Teluk Betung Timur	42.439	14,83	2.862
3	Teluk Betung Selatan	40.103	3,79	10.581
4	Bumi Waras	57.823	3,75	15.419
5	Panjang	75.716	15,75	4.807
6	Tanjung Karang Timur	37.815	2.03	18.628
7	Kedamaian	53.593	8,21	6.528
8	Teluk Betung Utara	51.556	4,33	11.907
9	Tanjung Karang Pusat	52.098	4,05	12.864
10	Enggal	28.620	3,49	8.201
11	Tanjung Karang Barat	55.750	14,99	3.719
12	Kemiling	66.885	24,24	2.759
13	Langkapura	34.587	6,12	5.651
14	Kedaton	49.990	4,79	10.436
15	Rajabasa	48.941	13,53	3.617
16	Tanjung Senang	46.647	10,63	4.388
17	Labuhan Ratu	45.696	7,97	5.734
18	Sukarame	58.005	14,75	3.933
19	Sukabumi	58.436	23,6	2.476
20	Way Halim	62.663	5,35	11.713
2016		997.728	197,21	5.059
2015		979.287	197,21	4.965
2014		960.695	197,21	4.871
2013		942.039	197,21	4.777
2012		902.885	197,21	4.578

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2017

Data tersebut menunjukan dalam beberapa tahun terakhir terjadi kecenderungan peningkatan angka kepadatan penduduk yang mendiami wilayah administratif Kota Bandar Lampung. Hal tersebut terjadi sebagai akibat bertambahnya jumlah penduduk di Kota Bandar Lampung serta perpindahan penduduk baik antara wilayah di dalam Kota Bandar Lampung

maupun dari luar Kota Bandar Lampung yang masuk Kota Bandar Lampung.²⁷

3. Topografi

Kota Bandar Lampung terletak pada ketinggian 0 sampai 700 meter di atas permukaan laut dengan topografi yang terdiri dari :

1. Daerah pantai yaitu sekitaran Teluk Betung bagian Selatan dan Panjang.
2. Daerah perbukitan yaitu sekitaran Teluk Betung bagian Utara.
3. Daerah dataran tinggi serta sedikit bergelombang terdapat di sekitar Tanjung Karang bagian Barat yang di pengaruhi oleh Gunung Balau serta perbukitan Batu Serampok di bagian Timur Selatan.
4. Teluk Lampung dan pulau – pulau kecil bagian selatan.

Di tengah – tengah kota mengalir beberapa sungai seperti Sungai Way Halim, Way Balau, Way Awi, Way Simpung di wilayah Tanjung Karang, dan Way Kuripan, Way Balau, Way Kupang, Way Garuntang, Way Kuwala mengalir di wilayah Teluk Betung. Daerah hulu sungai berada di bagian Barat, daerah hilir sungai berada di sebelah Selatan yaitu di Wilayah pantai. Luas wilayah yang datar hingga landai meliputi 60% total wilayah, landai hingga miring meliputi 35% total wilayah, dan sangat miring hingga curam meliputi 4% total wilayah. Sebagian wilayah Kota Bandar Lampung merupakan perbukitan yang di antaranya yaitu : Gunung Kunyit, Gunung Mastur, Gunung Bakung, Gunung Sulah, Gunung Celigi, Gunung Perahu, Gunung Cerepung, Gunung Sari, Gunung Palu, Gunung

²⁷ Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Bandar Lampung Tahun 2016 - 2021

Depok, Gunung Kucing, Gunung Banten, Gunung Sukajawa, Bukit Serampok, Jaha Dan Lereng, Bukit Kaliawi, Bukit Palapa I, Bukit Palapa II, Bukit Pasar Gintung, Bukit Kaki Gunung Betung, Bukit Sukadana Ham, Bukit Susunan Baru, Bukit Sukamenanti, Bukit Kelutum, Bukit Randu, Bukit Langgar, Bukit Camang Timur dan Bukit Camang Barat.²⁸

4. Hidrologi

Sacara hidrologi Kota Bandar Lampung mempunyai 2 sungai besar yaitu Way Kuripan dan Way Kuala, dan 23 sungai – sungai kecil. Semua sungai tersebut merupakan DAS (Daerah Aliran Sungai) yang berada di wilayah Kota Bandar Lampung dan sebagian besar bermuara di Teluk Lampung.

Berdasarkan akuifer yang di miliknya, kondisi tanah di Kota Bandar Lampung dapat di bagi dalam beberapa bagian berdasarkan porositas dan permaebilitas yaitu :

- a. Akuifer dengan produktifitas sedang, berada di kawasan pesisir Kota Bandar Lampung, yaitu di Kecamatan Panjang, Bumi Waras, Teluk Betung Selatan, Teluk Betung Barat dan Teluk Betung Timur.
- b. Air tanah dengan akuifer produktif, berada di Kecamatan Kedaton, Tanjung Senang, bagian selatan Kecamatan Kemiling, bagian selatan Kecamatan Tanjung Karang Barat, dan bagian kecil wilayah Kecamatan Sukabumi.

²⁸ Kota Bandar Lampung Dalam Angka 2018

- c. Akuifer dengan produktifitas sedang dan penyebaran luas, berada di bagian utara Kecamatan Kemiling, bagian utara Tanjung Karang Barat, Tanjung Karang Pusat, Teluk Betung Utara, dan sebagian kecil Kecamatan Tanjung Karang Timur.
- d. Akuifer dengan produktifitas tinggi dan penyebaran luas, berada di sebagian besar Kecamatan Rajabasa Dan Tanjung Karang Timur.
- e. Akuifer dengan produktifitas rendah, berada di bagian utara Kecamatan Panjang, Kecamatan Tanjung Karang Timur, dan bagian barat Kecamatan Teluk Betung Selatan.
- f. Air Tanah langka, berada di Kecamatan Panjang.²⁹

B. Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandar Lampung

1. Sejarah Singkat Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandar Lampung

Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandar Lampung terletak di Jalan Pulau Sebesi No.89 Sukarame Bandar Lampung. Pada awalnya untuk menanggulangi sampah di Kota Bandar Lampung di tangani oleh Badan Pembina Kebersihan, Ketertiban dan Keindahan (BPK3) yang merupakan suatu organisasi yang berada di luar struktur organisasi Pemerintahan kotamadya Daerah Tingkat II Tanjung Karang Teluk Betung Nomor : 21/JK/1972 Jo SK Nomor : 25/HK/1973.

Berdasarkan Surat Keputusan Walikotamadya Kepala Daerah Tingkat II Tanjung Karang – Teluk Betung Nomor : 58/B6.III/HK/1975 maka organisasi Badan Pembina Kebersihan, Ketertiban, dan Keindahan

²⁹ *Opcit* Perubahan RPJMD 2016 - 2021

(BPK3) di lebur menjadi Dinas Kebersihan Pertamanan Kota Bandar Lampung yang di perkuat dengan Perda Nomor 10 Tahun 1976 Tanjung Karang – Teluk Betung yang di sahkan dengan Keputusan Kepala Daerah Tingkat I Lampung Nomor : G/006/HK/1977 tanggal 1 Februari 1977.

Dengan adanya Perda Nomor 10 Tahun 1976 tentang Pembentukan Dinas Kebersihan KotamadyaDati II Tanjung Karang – Teluk Betung, di mana belum sesuai dengan Undang – Undang Nomor 5 Tahun 1974 Pasal 9 ayat 2 tentang pokok – pokok Pemerintahan di daerah junto Keputusan Mendagri Nomor 365 Tahun 1977 tentang Pedoman Pembentukan Susunan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah maka Peraturan Daerah Nomor 10 Tahun 1976 tidak berlaku lagi dan di ganti dengan Peraturan Daerah Nomor 15 Tahun 1985 tentang Pembentukan Susunan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Kebersihan Kotamadya daerah Tingkat II Bandar Lampung.

Dengan adanya Undang – Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah yang memberikan kewenangan otonomi, di mana kewenangan Kepala Daerah untuk mengatur rumah tangga sendiri maka disusunlah Peraturan Daerah Nomor 12 Tahun 2000 tentang Pembentukan Organisasi Dinas Daerah Kota Bandar Lampung yang di perkuat dengan Surat Keputusan Walikota Bandar Lampung Nomor 19 Tahun 2001 tentang Susunan dan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Kebersihan dan Keindahan Kota Bandar Lampung di mana dalam pelaksanaan tugas pokoknya adalah melaksanakan urusan pemerintah daerah di bidang

pertamanan, penghijauan, penerangan jalan, dekorasi kota dan pemakaman umum serta melaksanakan tugas lainnya.

Sejalan dengan segala perubahan terbaru yang di mulai dengan adanya Peraturan Pemerintah Tahun 2000 pada otonomi berubah menjadi Bappeda (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah) dan Tahun 2008 berubah menjadi badan pengelolaan lingkungan hidup sampai dengan tahun 2016 dan akhir 2017 menjadi Dinas Lingkungan Hidup. Peraturan WaliKota Bandar Lampung Nomor 47 Tahun 2016 Tentang Tugas, Fungsi Dan Tata Kerja Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandar Lampung.

a. Tugas Pokok dan Fungsi

Sesuai dengan Peraturan Walikota Bandar Lampung Nomor 47 Tahun 2016 tentang Tugas, Fungsi Dan Tata Kerja Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandar Lampung adalah sebagai berikut .

b. Tugas Pokok

Dinas Lingkungan Hidup mempunyai tugas pokok melaksanakan sebagian urusan pemerintah daerah dalam hal penyusunan dan pelaksanaan kebijakan daerah di bidang Lingkungan Hidup.

c. Fungsi

Dalam melaksanakan tugas pokok sebagaimana di maksud pada pasal 3, Dinas Lingkungan Hidup mempunyai fungsi :

- a. Perumusan kebijakan teknis di bidang Lingkungan Hidup.
- b. Pemberian dukungan atas penyelenggaraan pemerintahan daerah sesuai dengan lingkup tugasnya.

- c. Pembinaan dan pelaksanaan tugas sesuai dengan lingkup tugasnya.
- d. Pengoordinasian dalam penyusunan program, pengawasan, pembinaan, pemantauan, dan evaluasi di bidang lingkungan hidup.
- e. Pelaksanaan tugas lain yang di berikan oleh Walikota.³⁰

d. Visi dan Misi

a. Visi

Visi Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandar Lampung mendukung Visi Walikota dan Wakil WaliKota terpilih yang di tuangkan dalam RPJMD Kota Bandar Lampung Tahun 2016-2021 adalah : “Bandar Lampung Sehat, Cerdas, Beriman, Berbudaya, Unggul, dan Berdaya Saing Berbasis Ekonomi Kerakyatan.”

b. Misi

Misi Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandar Lampung masuk ke dalam misi ke- 3 WaliKota Bandar Lampung yang termuat dalam RPJMD Kota Bandar Lampung yaitu : “ Meningkatkan Daya Dukung Infrastruktur dalam skala mantap untuk mendukung pengembangan Ekonomi dan Pelayanan sosial”.

2. Bidang Sumber Daya Manusia Dinas Lingkungan Hidup

Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandar Lampung terdiri dari 214 orang Aparatur Sipil Negara, 693 orang pegawai tidak tetap (PTT), terdiri antara lain dari :

Adminitrasi Dinas : 59 Orang

³⁰ Peraturan WaliKota Tentang Tugas,Fungsi dan Tata Kerja Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandar Lampung Tahun 2016

UPT pengelolaan sampah : 379 Orang

Workshop/ Bengkel : 32 Orang

Supir + Kenek : 111 Orang

Satgas Sampah : 80 Orang

UPT Laboratorium : 7 Orang

Satgas Kali bersih : 25 Orang

Kendaraan Operasional

Pick Up : 34 Unit

Dump Truck : 67 Unit

Truck ARM Roll : 31 Unit

Kontainer Sampah : 141 Unit

Eksavator : 1 Unit

Buldozer : 2 Unit

Motor Roda 2 : 11 Unit

Motor Roda 3 : 34 Unit

Truck Tinja : 1 Unit

Program Dan Kegiatan Dinas Lingkungan Hidup

1. Program Pengendalian Pencemaran & Perusakan Lingkungan Hidup
2. Program Pengelolaan Sampah
3. Program Penegakan Hukum Lingkungan Hidup
4. Program Peningkatan Adaptasi & Integrasi Terhadap Dampak Perubahan Iklim

Program Strategis

1. Program Pengendalian dan pencemaran Lingkungan Hidup
 - a. Hasil Pengukuran Indeks kualitas udara
 - b. Hasil Pengukuran Indeks kualitas Air
 - c. Persentase jumlah usaha dan/atau kegiatan yang mentaati persyaratan administrasi dan teknis pencegahan pencemaran air
 - d. Persentase jumlah usaha dan/atau kegiatan sumber tidak bergerak yang memenuhi persyaratan administratif dan teknis pencegahan pencemaran udara
 - e. Persentase ketersediaan data LH
 - f. Persentase Jumlah Ketaatan terhadap izin lingkungan, izin PPLH dan PUU LH dari izin yang diterbitkan oleh Pemerintah Daerah kabupaten/kota yang ditangani
 - g. Persentase ketersediaan data LH
2. Program Peningkatan Adaptasi dan Mitigasi Perubahan Iklim
 - a. Penurunan tingkat emisi gas rumah kaca (Target Penurunan 1%per tahun)
 - b. Persentase Ruang Terbuka Hijau per Satuan Luas Wilayah (Kondisi RTH 2017 =11,08 %)
3. Program Pengelolaan Sampah
 - a. Persentase jumlah sampah yang tertangani (%)
 - b. Persentase Jumlah Penduduk yang dilayani melalui kegiatan pengurangan volume sampah (3R)

- c. Persentase cakupan area pelayanan persampahan
- d. Timbulan sampah yang ditangani (ton)
- e. Kualitas pengelolaan TPA³¹



³¹ Dokumentasi, *Dinas Lingkungan Hidup*, Di catat tanggal 21-10-2019

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS STRATEGI DINAS LINGKUNGAN HIDUP KOTA BANDAR LAMPUNG

A. Strategi Dinas Lingkungan Hidup dalam menanggulangi sampah di Kota Bandar Lampung

Dari waktu ke waktu sampah merupakan masalah yang cukup rumit untuk di tangani, tidak hanya menyangkut masalah kebersihan, tetapi juga membuangnya. Di beberapa negara di manfaatkan sebagai bahan menimbun cekungan, di buang ke laut atau di bakar. Tetapi cara – cara ini telah menimbulkan polusi udara dan air, penyebaran parasit dan penyakit. Beberapa negara yang sudah mempunyai peraturan yang ketat tentang lingkungan, masalah ini dapat di tangani dengan perlakuan tertentu atau di komposkan sebelum di sebar di lahan. Pupuk organik yang di hasilkan, meskipun mempunyai kualitas rendah, tetapi cukup memberikan manfaat sementara untuk menanggulangi masalah sampah.

Beberapa kota besar di Indonesia yang berpenduduk lebih dari 2 juta banyak menghadapi masalah sampah. Setiap hari terkumpul sampah yang sangat bervariasi dari bahan yang mudah terdekomposisi sampai dengan bahan yang sukar terdekomposisi melalui kegiatan mikroorganisme. Jenis sampah yang bersifat non – biodegradasi (tidak terdekomposisi kegiatan mikroorganisme) adalah : plastik, jenis kertas tertentu, kaleng, dan botol. Usaha memisahkan bahan tersebut dari bahan yang mudah terdekomposisi akan meningkatkan kualitas kompos. Usaha memisahkan dan mengumpulkan bahan – bahan tersebut memerlukan biaya operasi yang sangat mahal.

Kompos yang menggunakan bahan dasar sampah kota yang perlu diperhatikan adalah kandungan logam berat, antara lain : tembaga, seng, mangan, molybdenum dan boron.³²

Sampah yang ada di Kota Bandar Lampung saat ini menjadi problem atau masalah yang sangat miris di Kota Bandar Lampung, dari informasi atau berita yang saya dapat di duajurai.co bahwa Kota Bandar Lampung mendapat predikat sebagai Kota terkotor untuk kategori Kota besar, hal tersebut karena Kota Tapis Berseri memperoleh nilai terendah dalam penilaian program adipura.

Sistem pengelolaan sampah di Kota Bandar Lampung dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandar Lampung, di mana daerah pelayanan meliputi 20 kecamatan dan 126 kelurahan yang ada di Bandar Lampung. Cakupan pelayanan selama ini mencapai 75%. Selain itu, Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandar Lampung juga melakukan koordinasi dengan dinas lain dalam menangani kebersihan di Kota Bandar Lampung, seperti.³³

a. Dinas Pasar Kota Bandar Lampung

Penanggungjawab kebersihan dan ketertiban di seluruh lokasi pasar di kota Bandar Lampung.

b. Kecamatan dan Kelurahan

Bertanggungjawab di bidang kebersihan, keindahan, dan ketertiban untuk wilayah kecamatan dan kelurahan.

³² Rachman Sutanto, *penerapan pertanian organik* (Yogyakarta,2002) h.141

³³ Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung

c. Dinas Perhubungan

Bertanggungjawab di bidang kebersihan di terminal baik darat, terminal, sungai / danau ataupun laut Sistem Pengangkutan di Kota Bandar Lampung di bagi menjadi dua sistem yaitu:

1. SOKLI mengelola sampah domestik dan non domestik jalan protokol pada masing – masing kelurahan. Sampah tersebut kemudian di kumpulkan di tempat penampungan sementara.
2. Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandar Lampung mengelola sampah domestik dan non domestik pada jalan protokol dan pengangkutan sampah SOKLI dari Tempat Penampungan Sementara (TPS) ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Permasalahan sampah yang ada di Kota Bandar Lampung tidak semua terangkut ke tempat pembuangan.

Hal ini di sebabkan kesadaran masyarakat dalam membuang sampah tidak pada tempatnya dan tidak sesuai dengan waktu pembuangan sampah. Sebagian sampah yang tidak terangkut petugas, di timbun masyarakat, di buang ke kali atau laut dan berbagai cara lainnya.

Dalam hal ini Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandar Lampung membuat 3 strategi dalam penanggulangan sampah, yaitu :

1. *Recycle* / Daur Ulang

Pemanfaatan limbah melalui pengolahan fisik atau kimia, untuk menghasilkan produk lain.

Contoh : Plastik Sampah bisa di kumpulkan dan di daur ulang untuk mendapatkan nilai ekonomis untuk memanfaatkan dan tidak menimbulkan

sampah, Kecuali kantong asoy karena nilainya murah Rp. 100-200 rupiah 1 kg. Pemulung tidak tertarik untuk mengumpulkan itu tetapi ada plastik namanya PE harga Rp.4000 contoh bekas gula pasir, wadah ikan kalo yang Bp di tarik sobek, kalo PE itu mahal Rp.4000. Ada daur ulang lagi semacam kompos itu dari daunan, buah-buahan sisa makanan itu di daur ulang kompos.

2. *Reuse* / Penggunaan kembali

Pemanfaatan limbah dengan jalan menggunakan kembali untuk keperluan yang sama tanpa mengalami perubahan bentuk.

Contoh : Thumber, Tupperware itu bisa menggunakan kembali yang bisa di pakai , Thumber bisa di pakai kembali dari sisi kesehatan dan lebih menyakinkan, sedangkan gelas bekas di kantin penyakitnya lebih rentan dan mudah menular.

3. *Reduce* / Perolehan kembali

Upaya pemanfaatan limbah dengan cara memperosesnya, untuk memperoleh kembali salah satu atau lebih materi / komponen yang terkandung di dalamnya.

Contoh : Sebelum kita ngeprint kita cek dahulu, agar tidak boros kertas dan sekarang sudah memakai email, pdf. hal itu mengurangi kertas, Dengan teknologi yang canggih sekarang ini contoh nya seperti email salah satu dari pada mengurangi penggunaan kertas.

Jadi hasil wawancara dari Bapak ismed Shaleh dapat di simpulkan bahwa penggunaan teknologi yang canggih sekarang ini dapat mengurangi sampah kertas.

Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandar Lampung menyatakan, pihaknya telah melakukan berbagai upaya dalam menjaga kebersihan lingkungan melalui pengelolaan sampah. Setiap hari, pengangkut sampah akan keliling menyisir jalan – jalan di Kota Tapis Berseri. Waktunya mulai pukul 06.00 hingga pukul 23.00 WIB.³⁴

Selain mobil sampah, ada juga penyapu jalan, baik itu yang di bawah naungan UPT maupun para satuan petugas (satgas) khusus dari Dinas Lingkungan Hidup. Satgas bertugas sebagai menyapu dan membersihkan sampah di jalanan. Selain menyapu jalan protokol, satgas juga membersihkan halaman toko – toko dan berbagai fasilitas. Sebab, pihak toko jarang menyapu karena mereka merasa sudah membayar retribusi. Karena itu, Dinas Lingkungan Hidup setempat menugaskan satgas yang menyapu.

Kurangnya kesadaran masyarakat kota Bandar Lampung terhadap kebersihan lingkungan, sebab bergantung pada petugas kebersihan, kebiasaan ini yang menyebabkan Kota Bandar Lampung menjadi kota terkotor. Oleh sebab itu harus ada bentuk sosialisasi kepada masyarakat bagaimana tentang hidup sehat dan bersih, sebab sampah bisa menyebabkan limbah dan berakibat pada lingkungan sekitar maupun berakibat pada penyakit yang di bawa oleh bakteri mau pun virus.

³⁴ <http://duajurai.co> Diakses pada tanggal 20maret pukul 19:40

Pengelolaan sampah di selenggarakan berdasarkan asas tanggung jawab, asas berkelanjutan, asas manfaat, asas keadilan, asas kesadaran, asas kebersamaan, asas keselamatan, asas keamanan, dan asas nilai ekonomi. (Azas dan tujuan pasal 2)³⁵

Selama ini sebagian besar masyarakat dalam mengelola sampah masih bertumpu pada pendekatan akhir, yaitu sampah di kumpulkan pada pendekatan akhir, di angkut, dan di buang ke tempat pemrosesan akhir sampah. Paradigma ini sudah seharusnya di tinggalkan dan di ubah menjadi paradigma yang memandang sampah sebagai sumber daya yang mempunyai nilai ekonomi dan dapat dimanfaatkan.

Sampah yang di kelola berdasarkan undang – undang ini terdiri atas sampah rumah tangga dan sampah spesifik. Setiap orang yang melakukan kegiatan usaha pengelolaan sampah wajib memiliki izin dari kepala daerah sesuai dengan kewenangannya. Bupati/ Walikota dapat menerapkan sanksi administratif kepada pengelola sampah yang melanggar ketentuan persyaratan yang di tetapkan dalam perizinan. pemerintah daerah wajib membiayai penyelenggaraan pengelolaan sampah. Masyarakat dapat berperan dalam pengelolaan sampah yang di selenggarakan oleh pemerintah daerah. Hal ini dapat melalui :

1. Pemberian usul, pertimbangan, dan saran kepada pemerintah pusat atau pemerintah daerah.
2. Perumusan kebijakan pengelolaan sampah.

³⁵ Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung

3. Pemberian saran dan pendapat dalam penyelesaian sengketa persampahan.³⁶

Ketentuan pasal 15 ayat (2) Peraturan Walikota Bandar Lampung Nomor 47 Tahun 2016 memberikan hak kepada setiap orang untuk mendapatkan lingkungan yang baik dan sehat. Ketentuan ini membawa konsekuensi bahwa pemerintah wajib merumuskan dan melaksanakan kebijakan serta kewenangan di bidang pengelolaan sampah, meskipun secara operasional dalam pengelolaannya dapat mengikutsertakan masyarakat atau bermitra dengan badan usaha yang bergerak di bidang pengelolaan sampah.

Dalam Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 05 Tahun 2015 tentang Pengelolaan Sampah bahwa masyarakat juga berpartisipasi dalam pengelolaan sejenis sampah rumah tangga, baik dalam hal pengurangan sampah (meliputi kegiatan pembatasan, penggunaan kembali, dan pendauran ulang) dan penanganan sampah (meliputi pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan pemrosesan akhir).

Pada setiap kepala rumah tangga yang sadar lingkungan sudah melakukan pemilahan atau pemisahan sampah di rumahnya. Sampah basah dan sampah kering dipisahkan masing – masing dengan kantong plastik merah dan putih. Sampah plastik di pisahkan dalam kantong plastik kuning yang nantinya di bakar. Tempat pembakaran atau *incineration* dapat di tempatkan di lokasi rukun tetangga (RT) atau rukun warga (RW) sehingga ada satu tempat pembakaran di RT atau RW. Sampah basah atau kering dapat

³⁶ <http://inswa.or.id> Di akses pada 20maret pukul 20:30

di pilah – pilah lagi kalau di perlukan untuk pembuatan pupuk atau kompos. Hal pembuatan pupuk ini dapat saja langsung di koordinasi oleh RW atau kelurahan. Sampah yang tidak bisa di olah di rumah di buang ke TPS.

Selain program sampah rumah tangga yang saya dapat dari duajurai Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Bandar Lampung telah menyiapkan sejumlah program terkait pengelolaan sampah. Berdasar data DLH, jumlah sampah di Kota Tapis Berseri mencapai 840 ton per hari. Kepala DLH Bandar Lampung Sahriwansah mengatakan, salah satu rencana ke depan ihwa pengelolaan sampah, yakni memaksimalkan program sokli. Masyarakat cukup meletakkan sampah di pinggir jalan. Dengan demikian, di harapkan warga tidak lagi buang sampah di sungai, kata Sahriwansah pada duajurai.co di kantornya, Selasa,29/1/2019.

Selain sokli, dia juga berencana menambahkan armada pengangkut sampah. pihaknya akan menyiapkan 300 unit sepeda motor. Nantinya, kendaraan tersebut akan di sebar di 126 kelurahan di Bandar Lampung. Tentunya dengan belanja aset tersebut dapat melayani masyarakat. Sehingga ke depan, Kota Bandar Lampung dapat bebas dari sampah.³⁷

Peneliti melakukan wawancara kepada seorang Kasubag Umum yang ada di Dinas Lingkungan Hidup tentang pengelolaan sampah yaitu bapak Nasrobi Sugara pada tanggal 12 febuari 2019 menjawab berkenaan dengan pengelolaan sampah, bapak Nasrobi mengatakan “ *TPA Punya, Cuma kita sistem masih open dumping jadi kalo secara memadahi belum memadahi.*

³⁷ <http://duajurai.co> Di akses pada 20 Maret Pukul 09:00

Kalo yang memadahi sudah menggunakan sistem sanitary Landfill sampah di buang, tanah lagi, sampah lagi itu namanya sanitary Landfill, kita masih open dumping Cuma di buang – buang gitu aja.”³⁸

Peneliti juga menanyakan bagaimana cara Dinas Lingkungan Hidup mengajak partisipasi masyarakat dalam penanggulangan sampah. Beliau mengatakan “*Dengan Himbauan, surat edaran, kegiatan bersih – bersih selasa – jumat yang rutin yang melibatkan masyarakat yang jelas lingkungan membuang sampah pada tempatnya, kalo mau di buangkan, banyak tu !! di pinggir – pinggir jalan*” itu di sarankan kepada warga membuang sampah sebelum jam 06:00 pagi, jadi jam 06:00 mobil ngambil, jadi di harapkan setelah mobil ngambil tidak ada sampah lagi.

Menurut peneliti : Jika di lihat lebih jauh, kurangnya kesadaran masyarakat terhadap lingkungan. Lingkungan yang memiliki tingkat kesadaran rendah, akan terlihat kotor dapat menimbulkan berbagai penyakit seperti demam berdarah. Bencana banjir tidak hanya di sebabkan oleh hujan lebat. Tetapi, Karena orang – orang membuang sampah sembarangan di sungai. Mengakibatkan tidak lancarnya aliran sungai, sehingga volume air meluap ke pemukiman. Oleh sebab itu, pentingnya masyarakat menumbuhkan kesadaran dalam menjaga kebersihan.

Peneliti menanyakan apakah Dinas Lingkungan Hidup sering melaksanakan sosialisasi kebersihan dalam penanggulangan sampah dan Bagaimana Dinas Lingkungan Hidup dalam menjaga keseimbangan

³⁸ Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandar Lampung (wawancara pribadi Tanggal 12 febuari 2019)

hubungan dengan kelompok – kelompok komunitas sampah (pemulung). Beliau mengatakan “ *iya, kita rutin tiap selasa – jumat sosialisasi di seluruh Bandar lampung di setiap kecamatan dan kerjasama terus, jadi kerjasamanya misalnya pemulung membantu mengurangi volume sampah yang di buang ke TPA. Pemilahan sampah, itu juga kerjasama dengan lahan lingkungan seperti LSM.* ”

Tidak sampai di situ peneliti juga kembali mengajukan pertanyaan apakah Dinas Lingkungan Hidup sudah memiliki kerjasama dengan komunitas / kelompok daur ulang sampah. Beliau mengatakan “ *Daur Ulang kita kemarin ada bank sampah ada di panjang dengan di teluk, kerjasama kita bina mereka dan ada 2 yang baru, di sukarama sama kemiling untuk daur ulang sampah dan ada juga di TPA kita buat kompos.* ”

Hasil wawancara peneliti kepada Bapak Nasrobi Sugara pada tanggal 12 febuari 2019 mengenai tentang pengelolaan sampah, penulis menyimpulkan. Dinas Lingkungan Hidup dalam penanggulangan sampah belum mempunyai sarana TPA yang memadai, masih menggunakan sistem open dumping. Jadi sampah di buang begitu saja dalam sebuah tempat pembuangan akhir tanpa perlakuan lebih lanjut. Dinas Lingkungan Hidup juga melibatkan masyarakat melakukan kegiatan bersih – bersih secara rutin yang dilakukan pada hari selasa – jumat. Agar masyarakat sadar pentingnya menjaga Lingkungan yang ada di sekitar

B. Faktor – Faktor penghambat dalam proses penanggulangan sampah di Kota Bandar Lampung

Limbah padat atau sampah padat merupakan salah satu bentuk limbah yang terdapat di Lingkungan. Masyarakat awam biasanya hanya menyebutnya sampah saja. Bentuk, jenis, dan komposisi sampah padat sangat di pengaruhi oleh tingkat budaya masyarakat dan kondisi alamnya. Di negara maju yang sangat peka terhadap masalah kesehatan lingkungan, sampah padat umumnya telah diatur pembuangannya sedemikian rupa, sehingga hampir setiap jenis sampah padat telah dipisahkan untuk memudahkan pengelolaannya. Adapun di negara – negara berkembang, umumnya sampah padat masih di buang tanpa ada usaha memisah – misahkan lebih dahulu, sehingga wadah – wadah penampungan sampah masih menampung sampah yang sangat heterogen. Berbagai sampah organik, nonorganik, dan logam masih menjadi satu, sehingga menyulitkan penanganannya.

Sampah padat yang tidak di kelola sebagaimana mestinya terbukti sering menyebabkan masalah lingkungan dan kesehatan pada manusia. Antara lain dari masalah estetik, tersumbatnya saluran air yang dapat menyebabkan banjir, bahaya kebakaran, terjadinya pencemaran Lingkungan, Hingga meningkatnya penyakit – penyakit yang di tularkan melalui vektor.

Oleh karena itu, masalah pengelolaan sampah padat menjadi suatu hal yang sangat penting untuk diselesaikan. Di Indonesia dewasa ini, sedang diupayakan pengelolaan sampah padat dalam rangka menanggulangi pencemaran, mengendalikan penyakit, maupun menciptakan kota bersih dan

nyaman. Namun diperlukan usaha yang lebih optimal mengingat hasilnya hingga saat ini belum cukup memuaskan.³⁹

Pengelolaan sampah di suatu daerah akan membawa pengaruh bagi masyarakat maupun lingkungan daerah itu sendiri. Pengaruhnya tentu saja ada yang positif dan ada juga yang negatif.

a) Pengaruh positif

pengelolaan sampah yang baik akan memberikan pengaruh yang positif terhadap masyarakat dan lingkungannya, seperti berikut :

- 1) Sampah dapat di manfaatkan untuk menimbun lahan semacam rawa – rawa dan dataran rendah.
- 2) Sampah dapat di manfaatkan untuk pupuk.
- 3) Sampah dapat di berikan untuk makanan ternak setelah menjalani proses pengelolaan yang telah di tentukan lebih dahulu untuk mencegah pengaruh buruk sampah tersebut terhadap ternak.
- 4) Pengelolaan sampah menyebabkan berkurangnya tempat untuk berkembang biak serangga atau binatang pengerat.
- 5) Menurunkan insidensi kasus penyakit menular yang erat hubungannya dengan sampah.
- 6) Keadaan estetika lingkungan yang bersih menimbulkan kegairahan hidup masyarakat.
- 7) Keadaan lingkungan yang baik mencerminkan kemajuan budaya masyarakat.

³⁹ Arif Sumantri, Kesehatan Lingkungan Dan Perspektif Islam, Jakarta: Kencana, 2010, h. 61-62

- 8) Keadaan lingkungan yang baik akan menghemat pengeluaran dana kesehatan suatu negara sehingga dana itu dapat di gunakan untuk keperluan lain.

b) Pengaruh negatif

Pengelolaan sampah yang kurang baik dapat memberikan pengaruh negatif bagi kesehatan, lingkungan, maupun bagi kehidupan sosial ekonomi dan budaya masyarakat, seperti berikut.

- Pengaruh terhadap kesehatan
 - a) pengelolaan sampah yang kurang baik akan menjadikan sampah sebagai tempat berkembangbiakan vektor penyakit, seperti lalat atau tikus.
 - b) Insidensi penyakit demam berdarah *dengue* akan meningkat karena vektor penyakit hidup dan berkembang biak dalam sampah kaleng ataupun ban bekas yang berisi air hujan.
 - c) Terjadinya kecelakaan akibat pembuangan sampah secara sembarangan, misalnya luka akibat benda tajam seperti besi, kaca dan sebagainya.
 - d) Gangguan psikosomatis, misalnya sesak napas, insomnia, stress dan lain – lain.
- Pengaruh terhadap Lingkungan
 - a) Estetika lingkungan menjadi kurang sedap dipandang mata.
 - b) Proses pembusukan sampah oleh mikroorganisme akan menghasilkan gas – gas tertentu yang menimbulkan bau busuk.

- c) Pembakaran sampah dapat menimbulkan pencemaran udara dan bahaya kebakaran yang lebih luas.
- d) Pembuangan sampah ke dalam saluran pembuangan air akan menyebabkan aliran air terganggu dan saluran air menjadi dangkal.
- e) Apabila musim hujan datang, sampah yang menumpuk dapat menyebabkan banjir dan mengakibatkan pencemaran pada sumber air permukaan atau sumur dangkal.
- f) Air banjir dapat mengakibatkan kerusakan pada fasilitas masyarakat, seperti jalan, jembatan dan saluran air.
- Terhadap sosial ekonomi dan budaya masyarakat
 - a) Pengelolaan sampah yang kurang baik mencerminkan keadaan sosial budaya masyarakat setempat.
 - b) Keadaan lingkungan yang kurang baik dan jorok, akan menurunkan minat dan hasrat orang lain (turis) untuk datang berkunjung ke daerah tersebut.
 - c) Dapat menyebabkan terjadinya perselisihan antara penduduk setempat dan pihak pengelola (misal, kasus TPA Bantargebang, Bekasi).
 - d) Angka kasus kesakitan meningkat dan mengurangi hari kerja sehingga produktivitas masyarakat menurun.
 - e) Kegiatan perbaikan lingkungan yang rusak memerlukan dana yang besar sehingga dana untuk sector lain berkurang.

- f) Penurunan pemasukan daerah (devisa) akibat penurunan jumlah wisatawan yang diikuti dengan penurunan penghasilan masyarakat setempat.
- g) Penurunan mutu dan sumber daya alam sehingga mutu produksi menurun dan tidak memiliki nilai ekonomis.
- h) Penumpukan sampah di pinggir jalan menyebabkan kemacetan lalu lintas yang dapat menghambat kegiatan transportasi barang dan jasa.⁴⁰

Ada beberapa tahapan di dalam pengelolaan sampah padat yang baik, di antara tahap pengumpulan dan penyimpanan di tempat sumber, tahap pengangkutan, dan tahap pemusnahan.

1. Tahap Pengumpulan dan Penyimpanan di Tempat Sumber

Sampah yang ada di lokasi sumber (kantor, rumah tangga, hotel, dan sebagainya) di tempatkan dalam tempat penyimpanan sementara, dalam hal ini tempat sampah. Sampah basah dan sampah kering sebaiknya dikumpulkan dalam tempat yang terpisah untuk memudahkan pemusnahannya.

Adapun tempat penyimpanan sementara (tempat sampah) yang digunakan harus memenuhi persyaratan berikut ini.

- a. Kontruksi harus kuat dan tidak mudah bocor
- b. Memiliki tutup dan mudah di buka tanpa mengotori tangan
- c. Ukuran sesuai sehingga mudah di angkut oleh satu orang

⁴⁰ Arif Sumantri, Kesehatan Lingkungan Dan Perspektif Islam, Jakarta: Kencana, 2010, h. 79-81

Dari tempat penyimpanan ini, sampah di kumpulkan kemudian di masukkan ke dalam dipo (rumah sampah). Dipo ini berbentuk bak besar yang di gunakan untuk menampung sampah rumah tangga. Pengelolaannya dapat di serahkan pada pihak pemerintah.

Pengumpulan sampah dapat di lakukan dengan dua metode:

- a. Sistem duet : tempat sampah kering dan tempat sampah basah
- b. Sistem trio : tempat sampah basah, sampah kering, dan tidak mudah terbakar

1. Tahap Pengangkutan

Dari dipo, sampah di angkut ke tempat pembuangan akhir atau pemusnahan sampah dengan menggunakan truk pengangkut sampah yang disediakan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandar Lampung.

2. Tahap Pemusnahan

Di dalam tahap pemusnahan sampah ini, terdapat beberapa metode yang dapat di gunakan, antara lain :

a. *Sanitary Landfil*

Dalam metode ini, pemusnahan sampah di lakukan dengan cara menimbun sampah dengan tanah yang di lakukan selapis demi selapis. Dengan demikian, sampah tidak berada di ruang terbuka dan tentunya tidak menimbulkan bau atau menjadi sarang binatang pengerat.

b. *Incineration*

Incineration atau insinerasi merupakan suatu metode pemusnahan sampah dengan cara membakar sampah secara besar – besaran dengan menggunakan fasilitas pabrik.

c. *Composting*

Pemusnahan sampah dengan cara memanfaatkan proses dekomposisi zat organik oleh kuman – kuman pembusuk pada kondisi tertentu.

d. *Hot feeding*

Pemberian sejenis *garbage* kepada hewan ternak (misal, babi). Perlu diingat bahwa sampah basah tersebut harus di olah lebih dahulu (di masak atau direbus) untuk mencegah penularan penyakit cacing dan *trichinosis* ke hewan ternak.

e. *Discharge to sewers*

Sampah di haluskan kemudian dimasukkan ke dalam sistem pembuangan air limbah. Metode ini dapat efektif asalkan sistem pembuangan air limbah memang baik.

f. *Dumping*

Sampah di buang atau di letakkan begitu saja di tanah lapangan, jurang, atau tempat sampah.

g. *Dumping in water*

Sampah dibuang ke dalam air sungai atau laut. Akibatnya, terjadi pencemaran pada air dan pendangkalan yang dapat menimbulkan bahaya banjir.

h. *Individual incineration*

Pembakaran sampah secara perorangan ini biasa dilakukan oleh penduduk terutama di daerah perdesaan.

i. *Recycling*

Pengolahan kembali bagian – bagian dari sampah yang masih dapat dipakai atau daur ulang. Contoh bagian sampah yang dapat di daur ulang antara lain, plastik, gelas, kaleng, besi, dan sebagainya.

j. *Reduction*

Metode ini diterapkan dengan cara menghancurkan sampah (biasanya dari jenis *garbage*) sampai ke bentuk yang lebih kecil, kemudian diolah untuk menghasilkan lemak.

k. *Salvaging*

Pemanfaatan sampah yang dapat dipakai kembali misalnya, kertas bekas.

Bahayanya adalah bahwa metode ini dapat menularkan penyakit⁴¹. Pengelolaan sampah perkotaan memiliki faktor – faktor pendorong dan penghambat dalam upaya peningkatan partisipasi masyarakat dalam

⁴¹ Arif Sumantri, Kesehatan Lingkungan Dan Perspektif Islam, Jakarta: Kencana, 2010, h. 70-75

pengelolaan sampah. Berikut beberapa Faktor – Faktor yang memengaruhi Jumlah Sampah yaitu :

a. Jumlah penduduk

Jumlah penduduk bergantung pada aktivitas dan kepadatan penduduk. Semakin padat penduduk, sampah semakin menumpuk karena tempat atau ruang untuk menampung sampah kurang, semakin meningkat aktivitas penduduk, sampah yang di hasilkan semakin banyak, misalnya pada aktivitas pembangunan, perdagangan, industri, dan sebagainya.

b. Sistem pengumpulan atau pembuangan sampah yang di pakai

Pengumpulan sampah dengan menggunakan gerobak lebih lambat jika di bandingkan dengan truk.

c. Pengambilan bahan – bahan yang ada pada sampah untuk di pakai kembali

Metode itu di lakukan karena bahan tersebut masih memiliki nilai ekonomi bagi golongan tertentu. Frekuensi pengambilan di pengaruhi oleh keadaan, jika harganya tinggi, sampah yang tertinggal sedikit.

d. Faktor geografis

Lokasi tempat pembuangan apakah di daerah pegunungan, lembah, pantai, atau di dataran rendah.

e. Faktor waktu

Bergantung pada faktor harian, mingguan, bulanan, atau tahunan. Jumlah sampah perhari bervariasi menurut waktu. Contoh, jumlah sampah pada siang hari lebih banyak dari pada jumlah di pagi hari, sedangkan sampah di daerah perdesaan tidak begitu bergantung pada faktor waktu.

f. Faktor sosial ekonomi dan budaya

Contoh, adat istiadat dan taraf hidup dan mental masyarakat.

g. Faktor Musim

Pada musim hujan sampah mungkin akan tersangkut pada selokan pintu air, atau penyaringan air limbah.

h. Kebiasaan masyarakat

Contoh, jika seseorang suka mengonsumsi satu jenis makanan atau tanaman sampah makanan itu akan meningkat.

i. Kemajuan teknologi

Akibat kemajuan teknologi, jumlah sampah dapat meningkat. Contoh plastik, kardus, rongsokan, AC, TV, kulkas, dan sebagainya.

j. Jenis sampah

Makin maju tingkat kebudayaan suatu masyarakat, semakin kompleks pula macam dan jenis sampahnya.⁴²

C) Faktor – faktor penghambat dalam upaya peningkatan pengelolaan sampah

Dalam pengelolaan sampah di perlukan model pengelolaan sampah yang baik dan tepat untuk di kembangkan di perkotaan. Sehingga kualitas kesehatan dan kualitas lingkungan dapat di tingkatkan serta sampah dapat menjadi sumberdaya yang dapat di manfaatkan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat.

⁴² Arif Sumantri, Kesehatan Lingkungan Dan Perspektif Islam, Jakarta: Kencana, 2010, h.66-67

Faktor penghambat penanggulangan sampah di Kota Bandar Lampung, seperti Bapak Nasrobi Sugara katakan bahwa faktor penghambat penanggulangan sampah adalah :

- a) Tidak ada penempatan tempat sampah di dalam rumah.
- b) Keberadaan pedagang kaki lima (PK5) dan.
- c) Tingkat partisipasi masyarakat dalam menangani sampah secara mandiri masih dalam katagori sedang sampai rendah, masyarakat masih enggan melakukan pemilahan sampah.
- d) Kurangnya tempat pembuangan sampah sementara di sudut – sudut kota.
- e) Kurangnya truk – truk pengangkut sampah yang ada di sudut – sudut kota
- f) Belum adanya sisitem yang memadai seperti Sanitary Landfiil

Faktor yang lebih dominan menimbulkan hambatan dalam pengolahan sampah kurangnya pengetahuan tentang pengelolaan sampah yang kurang baik dan kurangnya partisipasi masyarakat dalam memelihara kebersihan. Keseluruhan dari faktor – faktor atas merupakan bagian dari perilaku, baik perilaku individu, kelompok maupun masyarakat.

Dari hasil wawancara peneliti kepada Bapak Nasrobi Sugara mengenai perannya dalam penanggulangan sampah, peneliti menanyakan apakah bapak mendapatkan pelatihan dalam daur ulang pemanfaatan limbah sampah. beliau mengatakan “ *mendapatkan pelatihan untuk daur ulang sampah yang akan di jadikan plastik – plastik, pupuk* ” ⁴³

⁴³ Wawancara Dinas Lingkungan Hidup pada 12 febuari 2019

Sampah anorganik memerlukan waktu yang lama atau bahkan tidak dapat terdegradasi secara alami. Beberapa sampah anorganik diantaranya Styrofoam, plastik, kaleng, dan bahan gelas atau beling. Salah satu pemanfaatan sampah anorganik adalah dengan cara proses daur ulang (recycle). Daur ulang merupakan upaya untuk mengolah barang atau benda yang sudah tidak dipakai agar dapat dipakai kembali. Beberapa limbah anorganik yang dapat dimanfaatkan melalui proses daur ulang, misalnya plastik, gelas, logam, dan kertas.

1) Sampah plastik

Sampah plastik biasanya digunakan sebagai pembungkus barang. Plastik juga di gunakan sebagai perabotan rumah tangga seperti ember, piring, gelas, dan lain sebagainya. Keunggulan barang – barang yang terbuat dari plastic yaitu tidak berkarat dan tahan lama. Banyaknya pemanfaatan plastik berdampak pada banyaknya sampah plastik. Padahal untuk hancur secara alami jika di kubur dealam tanah memerlukan waktu yang sangat lama. Karena itu, upaya yang dapat dilakukan adalah memanfaatkan limbah plastik untuk didaur ulang menjadi barang yang sama fungsinya dengan fungsi semula maupun digunakan untuk fungsi yang berbeda. Misalnya ember, plastik bekas dapat di daur ulang dan hasil daur ulangnya setelah di hancurkan dapat berupa ember kembali atau di buat produk lain seperti sendok plastik, tempat sampah, atau pot bunga. Plastik dari bekas makanan ringan atau sabu deterjen dapat didaur ulang menjadi kerajinan misalnya kantong, dompet, tas laptop, tas belanja,

sandal, atau payung. Botol bekas minuman dapat di buat bunga – bunga, asbak, pot, bingkai foto, taplak meja, hiasan dinding atau hiasan lainnya.

2) Sampah logam

Sampah dari bahan logam seperti besi, kaleng, alumunium, timah, dan lain sebagainya dapat dengan mudah ditemukan di lingkungan sekitar kita. Sampah dari bahan kaleng biasanya yang paling banyak kita temukan dan yang paling mudah kita manfaatkan menjadi barang lain yang bermanfaat. Sampah dari bahan kaleng dapat dijadikan berbagai jenis barang kerajinan yang bermanfaat. Berbagai produk yang dapat dihasilkan dari limbah kaleng di antaranya tempat sampah, vas bunga, gantungan kunci, celengan, gif box dll.

3) Sampah Gelas atau Kaca

Sampah gelas atau kaca yang sudah pecah dapat di daur ulang menjadi barang – barang sama seperti barang semula atau menjadi barang lain seperti botol yang baru, vas bunga, cinderamata, atau hiasan – hiasan lainnya yang mempunyai nilai artistic dan ekonomis.

4) Sampah kertas

Sampah dari kertas dapat di daur ulang baik secara langsung ataupun tak langsung. Secara langsung artinya kertas tersebut langsung dibuat kerajinan atau barang yang berguna lainnya. Sedangkan secara tak langsung artinya kertas tersebut dapat dilebur terlebih dahulu menjadi kertas bubur, kemudian dibuat berbagai kerajinan. Hasil daur ulang kertas

banyak sekali ragamnya seperti kotak hiasan, sampul buku, bingkai photo, tempat pensil, dan lain sebagainya.

Dari penjelasan di atas maka kita mengetahui bahwa anorganik diperlukan waktu puluhan bahkan ratusan tahun untuk membuat sampah bekas kantong plastik itu benar – benar terurai. Saat terurai, partikel – partikel plastik akan mencemari tanah dan air tanah.⁴⁴

Jika di bakar, sampah plastik akan menghasilkan asap beracun yang berbahaya bagi kesehatan yaitu jika proses pembakarannya tidak sempurna, plastik akan mengurai di udara sebagai dioksin. Senyawa ini sangat berbahaya bila terhirup manusia. Dampaknya antara lain memicu penyakit kanker, hepatitis, pembengkakan hati, gangguan sistem saraf dan memicu depresi. Untuk menangani permasalahan sampah ini secara menyeluruh maka di perlukan alternatif pengolahan yang benar. Teknologi landfill yang diharapkan dapat menyelesaikan masalah lingkungan yang baru. Kerusakan tanah, air tanah, dan air permukaan sekitar akibat air lindi, sudah mencapai tahap yang membahayakan kesehatan masyarakat, khususnya dari segi sanitasi lingkungan.

⁴⁴ Novi marliani, "pemanfaatan limbah rumah tangga (sampah anorganik) sebagai bentuk implementasi dari pendidikan lingkungan hidup", *Jurnal Ilmu pengetahuan Alam*, Vol. 4, No.2 (2014), h.129-130

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan tentang Strategi Dinas Lingkungan Hidup Dalam Menanggulangi Sampah (Studi Pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandar Lampung), maka dengan ini dapat penulis tarik kesimpulan adalah sebagai berikut :

1. Strategi dalam penanggulangan sampah. Seperti, Pemanfaatan limbah melalui pengolahan fisik atau kimia untuk menghasilkan produk lain (*Recycle / Daur Ulang*), Pemanfaatan limbah dengan jalan menggunakan kembali untuk keperluan yang sama tanpa mengalami perubahan bentuk (*Reuse / Penggunaan Kembali*), Upaya pemanfaatan limbah dengan cara memprosesnya, untuk memperoleh kembali salah satu atau lebih materi / komponen yang terkandung di dalamnya (*Reduce / Perolehan Kembali*).
2. Faktor – Faktor penghambat dalam proses menanggulangi sampah. Seperti Tidak ada penempatan tempat sampah di dalam rumah, Keberadaan pedagang kaki lima (PK5) dan Tingkat partisipasi masyarakat dalam menangani sampah secara mandiri masih dalam katagori sedang sampai rendah, masyarakat masih enggan melakukan pemilahan sampah, Kurangnya tempat pembuangan sampah sementara di sudut – sudut kota, Kurangnya truk – truk pengangkut sampah yang ada di sudut – sudut kota dan Belum adanya sistem yang memadai seperti Sanitary Landfill.

B. Rekomendasi

1. Pemerintah dan masyarakat sebaiknya memberi perhatian yang khusus terhadap pemanfaatan dan pengelolaan sampah.
2. Agar lebih menjaga lingkungan, dengan mengetahui dampak positif dan negatif dalam pemanfaatan dan pengolahannya agar kita bisa memperkecil dampak negatifnya.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Strategi

1. Pengertian Strategi

Menurut Marus, strategi di definisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang fokus pada tujuan panjang organisasi, di sertai dengan penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat di capai.¹

Strategi merupakan upaya organisasi untuk bisa menyelaraskan dirinya dengan lingkungan. Ini dapat di lihat dari definisi yang di buat oleh Rowe,et.al. (dalam Robson,), yang menyatakan bahwa strategi adalah proses untuk menyelaraskan kemampuan internal organisasi dalam peluang dan ancaman yang dihadapinya dalam lingkungan. Dalam upaya menyelaraskan organisasi dengan lingkungannya tersebut, manajemen strategis melakukan langkah – langkah sebagai berikut, seperti yang di tulis oleh Hari Lubis.

1. Menetapkan misi organisasi
2. Memformulasikan falsafah organisasi
3. Menetapkan kebijakan/policy
4. Menetapkan tujuan/ objektif organisasi
5. Mengembangkan strategi
6. Merancang struktur organisasi

¹ Husen Umar, *Strategi Ipropon Action*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001),h. 30-31

7. Menyediakan sumber daya manusia
8. Menetapkan prosedur kerja
9. Menyediakan fasilitas
10. Menyediakan modal kerja
11. Menetapkan standar
12. Menentukan rencana dan program operasional
13. Menyediakan informasi untuk keperluan pengendalian
14. Mengaktifkan sumber daya manusia.²

2. Model – Model Strategi

Dengan manajemen organisasi yang seperti itu, maka ada beberapa manfaat yang bisa di peroleh dari penerapan manajemen strategis. Bagi organisasi bisnis, tentu saja manajemen strategis itu akan membantu meningkatkan keuntungan. Namun, manajemen strategis tidak hanya di terapkan oleh organisasi bisnis, berbagai organisasi nirlaba, seperti universitas, LSM, atau lembaga sosial lain juga menerapkan manajemen strategis ini untuk membuat organisasinya bisa bertahan di tengah derasnya arus perubahan. Hari Lubis menyebutkan beberapa manfaat penerapan manajemen strategis, seperti :

- a. Mendeteksi masalah sebelum terjadi
- b. Membuat para manajer menjadi lebih berminat terhadap organisasi
- c. Membuat organisasi lebih responsive dan waspada terhadap perubahan
- d. Mengarahkan segala upaya untuk menuju objektif organisasi, dan

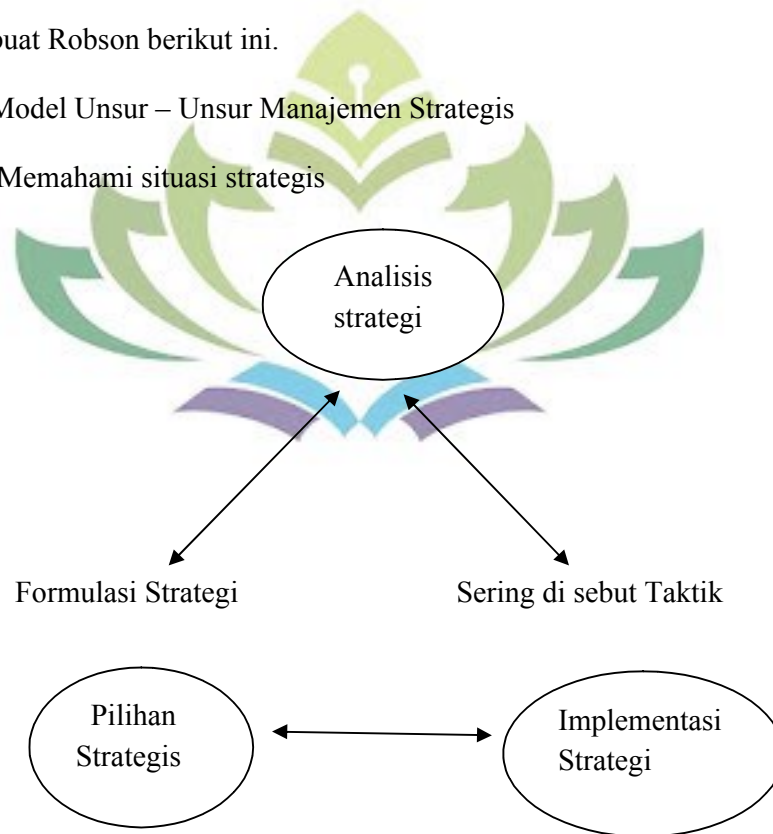
² Sikumbank F.Risman, *Manajemen Strategis Public Relations*,(Jakarta:Ghalia Indonesia,2004).h.12-13

- e. Merangsang munculnya kerjasama dalam menjawab permasalahan dan dalam memanfaatkan peluang.

Dengan demikian, dalam manajemen strategis akan terlihat upaya kita untuk memahami lingkungan atau situasi strategis dengan melakukan analisis strategis. Kemudian, akan tiba pada pilihan – pilihan strategi yang akan di pergunakan oleh organisasi yang kemudian akan di implementasikan. Proses tersebut berjalan siklikal. Ini bisa di lihat dalam model yang menggambarkan unsur – unsur manajemen strategis yang di buat Robson berikut ini.

Model Unsur – Unsur Manajemen Strategis

Memahami situasi strategis



3. Jenis – Jenis Strategi

Banyak organisasi menjalankan dua strategi atau lebih secara bersamaan, namun strategi kombinasi dapat sangat beresiko jika di jalankan terlalu jauh. Di perusahaan yang besar dan terdiversifikasi, strategi kombinasi biasanya di gunakan ketika divisi – divisi yang berlainan menjalankan strategi yang berbeda. Juga, organisasi yang berjuang untuk tetap hidup mungkin menggunakan gabungan dari sejumlah strategi defensive, seperti divestasi, likuidasi, dan rasionalisasi biaya secara bersamaan.

Jenis – Jenis strategi adalah sebagai berikut :

1. Strategi Integrasi

Integrasi ke depan, integrasi ke belakang, integrasi horizontal kadang semuanya di sebut sebagai integrasi vertikal. Strategi integrasi vertikal memungkinkan perusahaan dapat mengendalikan para distributor, pemasok, dan / atau pesaing.

2. Strategi Intensif

Penetrasi pasar, dan pengembangan produk kadang di sebut sebagai strategi intensif karena semuanya memerlukan usaha – usaha intensif jika posisi persaingan perusahaan dengan produk yang ada hendak di tingkatkan.

3. Strategi Diversifikasi

Terdapat tiga jenis strategi diversifikasi, yaitu diversifikasi konsentrik, horizontal, dan konglomerat. Menambah produk atau jasa

baru, namun masih terkait biasanya di sebut diversifikasi konsentrik. Menambah produk atau jasa baru yang tidak terkait untuk pelanggan yang sudah ada di sebut diversifikasi horizontal. Menambah produk atau jasa baru yang tidak di sebut diverifikasi konglomerat.

4. Strategi Defensif

Di samping strategi integrative, intensif, dan diversifikasi, organisasi juga dapat menjalankan strategi rasionalisasi biaya, divestasi, atau likuidasi. Rasionalisasi Biaya, terjadi ketika suatu organisasi melakukan restrukturisasi melalui penghematan biaya dan aset untuk meningkatkan kembali penjualan dan laba yang sedang menurun. Kadang di sebut sebagai strategi berbalik (turnaround) atau reorganisasi, rasionalisasi biaya di rancang untuk memperkuat kompetensi pembeda dasar organisasi. Selama proses rasionalisasi biaya, perencana strategi bekerja dengan sumber daya terbatas dan menghadapi tekanan dari para pemegang saham, karyawan dan media. Divestasi adalah menjual suatu divisi atau bagian dari organisasi. Divestasi sering di gunakan untuk meningkatkan modal yang selanjutnya akan digunakan untuk meningkatkan modal yang selanjutnya akan digunakan untuk akusisi atau investasi strategis lebih lanjut. Divestasi dapat menjadi bagian dari strategi rasionalisasi biaya menyeluruh untuk melepaskan organisasi dari bisnis yang tidak menguntungkan, yang memerlukan modal terlalu besar, atau tidak cocok dengan aktivitas lainnya dalam perusahaan. Likuidasi

merupakan pengakuan kekalahan dan akibatnya bisa merupakan strategi yang secara emosional sulit dilakukan. Namun, barangkali lebih baik berhenti beroperasi dari pada terus mendertita kerugian dalam jumlah besar.

5. Strategi Umum Michael Porter

Menurut porter, ada tiga landasan strategi yang dapat membantu organisasi memperoleh keunggulan kompetitif, yaitu keunggulan biaya, diferensiasi, dan fokus. Porter menanamkan ketiganya strategi umum. Keunggulan biaya menekankan pada pembuatan produk standar dengan biaya per unit sangat rendah untuk konsumen yang peka terhadap perubahan harga. Diferensiasi adalah strategi dengan tujuan membuat produk dan menyediakan jasa yang di anggap unik di seluruh industri dan ditujukan kepada konsumen yang relative tidak terlalu peduli terhadap perubahan harga. Fokus berarti membuat produk dan menyediakan jasa yang memenuhi keperluan sejumlah kelompok kecil konsumen.³

4. Tingkatan Strategi

Dengan merujuk pada pandangan Hari Lubis menjelaskan adanya tingkatan-tingkatan strategi, yaitu :

1. Strategi Konsentrasi (*Concentration Strategy*)

Dengan strategi ini, organisasi memusatkan perhatian pada satu lini bisnis saja dengan tujuan untuk mendapatkan keunggulan

³ <http://www.jurnal-sdm.blogspot.com> Diakses pada 1 januari 2019 Pukul : 09.30

kompetitif dari spesialisasi dan efisiensi, sekaligus menghindari masalah manajemen yang muncul akibat terlalu banyaknya jenis usaha yang dikelola. Namun, strategi seperti ini bisa berbahaya bila terjadi perubahan lingkungan eksternal seperti mengecilnya pasar dan munculnya pesaing yang agresif. Strategi konsentrasi ini misalnya dilakukan oleh McDonald's yang mengkonsentrasikan diri pada *fast-food*.

2. Strategi Stabilitas (*Stability Strategy*)

Strategi ini pada dasarnya menjaga apa yang sudah ada, sehingga organisasi memusatkan perhatian pada pengelolaan jenis usaha yang sedang dijalankannya sambil memelihara bidang usaha itu. Strategi ini tepat dijalankan bidang usaha yang pertumbuhannya rendah atau sama sekali tidak mengalami pertumbuhan. Organisasi – organisasi yang cukup besar dan mendominasi pasar biasanya akan berupaya untuk menstabilkan pasar.

3. Strategi Pertumbuhan (*Growth Strategy*)

Strategi ini sebenarnya merupakan hal yang alami. Setiap organisasi ingin dirinya menjadi besar. Dengan strategi ini, organisasi berupaya untuk mengembangkan berbagai aspek usahanya, seperti omset, laba atau pangsa pasar. Strategi pertumbuhan dilakukan dengan berbagai cara, yakni :

a. Integrasi vertikal

Strategi ini dijalankan guna memperoleh kontrol yang lebih besar terhadap jenis usaha dan mendapatkan peningkatan laba, karena meningkatnya atau kemampuan memasarkan. Integrasi vertikal ini dilakukan dengan mengakuisisi organisasi lain yang terdapat pada jalur distribusi yang sama.

b. Integrasi horisontal

Strategi ini biasanya dilakukan oleh perusahaan kecil yang bersaing dalam pasar yang sama dengan perusahaan besar melalui akuisisi perusahaan saingan pada jenis usaha yang sama, sehingga memperbesar tingkat keuntungan, ukuran perusahaan, omset atau pangsa pasar.

c. Diversifikasi

Strategi ini menginginkan pertumbuhan melalui akuisisi perusahaan pada lini bisnis yang tak sejenis dengan bisnis organisasi. Strategi ini bermanfaat jika sumber daya digunakan secara bersama sehingga efisiensi atau dampak dari penggabungan itu akan memperbesar pasar. Strategi ini bisa juga dilakukan dengan strategi konglomerasi, yakni dengan membeli perusahaan yang berada pada jalur pertumbuhan yang cepat, sedangkan organisasi yang membeli berada pada jalur pertumbuhan yang lambat.

d. *Merger dan joint-venture*

Strategi ini di gunakan agar organisasi bisa menembus pembatasan perdagangan antarnegara atau mengefisienkan penggunaan sumber daya. *Merger* merupakan penggabungan dua organisasi dengan membentuk organisasi baru, sedangkan *joint venture* merupakan kerja sama satu organisasi dengan organisasi lain untuk menjalankan satu proyek yang terlalu besar untuk di kerjakan sendiri.

4. *Retrenchment Strategy*

Strategi ini di gunakan bila organisasi memandang dirinya tidak mampu bersaing secara efektif dan merasa terancam. Strategi ini memiliki 3 strategi dasar, yakni sebagai berikut.

a. *Turnaround Strategy*

Jika kinerja organisasi memburuk namun belum kritis, maka di hentikan memproduksi produk yang kinerjanya buruk, menciutkan jumlah karyawan, memperpendek jalur distribusi, dan mencari metode baru yang bisa di gunakan untuk memperbaiki kinerja. Jika ini berhasil, maka organisasi selanjutnya menggunakan strategi pertumbuhan.

b. *Divestment Strategy*

Organisasi menjual salah satu unit usaha atau menceraikannya dari organisasi semula. Ini di lakukan jika unit usaha itu tak cocok berada dalam organisasi atau karena kinerjanya jelek.

c. Liquidation Strategy

Strategi ini di jalankan dengan menutup usaha dan menjual seluruh asetnya.

5. Strategi Kombinasi (*Combination Strategy*)

Strategi ini di lakukan organisasi besar untuk mengejar pertumbuhan dengan mengakuisisi usaha baru, sambil menjalankan startegi stabilitas pada beberapa unit usaha yang merugi. Bisa juga dilakukan dengan merumuskan strategi diversifikasi.⁴

B. Penanggulangan Sampah

1. Pengertian Sampah

Sampah adalah sesuatu yang dibuang dan sesuatu yang di hasilkan dari proses produksi yang sudah terjadi, baik itu berasal dari kegiatan industri maupun dari kegiatan rumah tangga.

Pengelolaan sampah adalah mengenai keindahan yang tampak akibat pengelolaan sampah yang di laksanakan secara harmonis antara rakyat dan pengelola atau pemerintah secara bersama – sama. Artinya sistem pengelolaan sampah yang telah di sepakati pemerintah dan perusahaan pengelola untuk melaksanakan pengelolaan sampah tersebut harus di dukung penuh oleh rakyat yang memproduksi sampah. Apabila hal seperti ini akan terjadi pengelolaan sampah yang harmonis dan persoalan yang akan timbul saat pelaksanaan pengelolaan sampah menjadi

⁴ Sikumbank F.Risman, *Manajemen Strategis Public Relations*,(Jakarta:Ghalia Indonesia,2004).h. 31-33

sedikit dan bahkan persoalan dapat di selesaikan dengan baik. Sampah adalah segala sesuatu yang tidak di perlukan lagi oleh pemiliknya, Sampah bersifat padat. Sampah ini ada yang mudah membusuk. Sampah yang mudah membusuk (Garbage) adalah zat organik seperti : sisa daging, sisa sayuran, daun – daunan, sampah kebon dan lainnya. Sampah yang tidak membusuk (Refuse) adalah zat anorganik seperti : kertas, plastik, logam, karet, abu, gelas, bahan bangunan bekas, dan lainnya. Terdapat pula sampah berbahaya atau bahan beracun berbahaya (B3). Sampah berbahaya ini terjadi dari zat kimia organik dan anorganik serta logam – logam berat, yang umumnya berasal dari buangan industri. Pengelolaan sampah B3 tidak dapat di campurkan dengan sampah yang telah di jelaskan di atas. Biasanya ada badan khusus yang di bentuk untuk mengelola sampah B3 dan sesuai peraturan yang berlaku.

Kuantitas dan kualitas sampah di pengaruhi oleh berbagai faktor antara lain :

1. Faktor penduduk yang jumlahnya bertambah pesat
2. Keadaan sosial ekonomi
3. Kemajuan Ilmu pengetahuan dan Teknologi (IPTEK)

Pengelolaan sampah harus memperhatikan laju pertumbuhan penduduk, tingkat sosial ekonomi penduduk, dan teknologi yang berkembang begitu cepat. Dengan demikian pengelolaan sampah di perlukan untuk menghindari / mencegah timbulnya penyakit, tidak merusak lingkungan, mencegah rusaknya estetika dan konservasi sumber daya alam.⁵

⁵ Neolaka Amos, *Kesadaran Lingkungan*, (Jakarta:Rineka Cipta,2008).h. 66-67

1. Jenis – Jenis Sampah

Sampah yang di buang di jalan dapat menghambat saluran air yang akhirnya membuat air terkurung dan tidak bergerak, menjadi tempat berkubang bagi nyamuk penyebab malaria. Sampah yang menyumbat saluran air atau got dapat menyebabkan banjir. Ketika banjir, air dalam got yang tadinya di buang keluar oleh setiap rumah akan kembali masuk lagi ke dalam rumah.

Jenis – Jenis Sampah :

1. Sampah alam
2. Sampah manusia
3. Sampah konsumsi
4. Sampah nuklir
5. Sampah industri
6. Sampah pertambangan

Pertambahan jumlah penduduk, perubahan pola konsumsi dan gaya hidup masyarakat telah meningkatkan daya beli masyarakat terhadap berbagai jenis bahan pokok dan hasil teknologi serta meningkatnya usaha atau kegiatan penunjang pertumbuhan ekonomi suatu daerah juga memberikan kontribusi yang besar terhadap kuantitas dan kualitas sampah yang di hasilkan. Meningkatnya volume timbulan sampah memerlukan pengelolaan. Pengelolaan sampah yang tidak mempergunakan metode dan teknik pengelolaan sampah yang ramah lingkungan selain akan dapat menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan juga akan sangat

mengganggu kelestarian fungsi lingkungan baik lingkungan pemukiman, hutan, persawahan, sungai dan lautan.

2. Kebijakan Perundangan

Konsep kebijakan ini memusatkan perhatian pada apa yang sebenarnya dilakukan dan bukan pada apa yang diusulkan atau dimaksudkan. Selain itu, konsep ini juga membedakan kebijakan dari keputusan yang merupakan pilihan di antara berbagai alternative yang ada. Menurut Carl Friedrich berpendapat bahwa :

Kebijakan publik adalah serangkaian tindakan / kegiatan yang diusulkan oleh seseorang, kelompok atau pemerintah dalam suatu lingkungan tertentu dimana terdapat hambatan-hambatan dan kemungkinan-kemungkinan di mana kebijakan tersebut diusulkan agar berguna dalam mengatasinya untuk mencapai tujuan yang dimaksud. Di samping itu ada upaya pemerintah untuk peduli pada lingkungan melalui beberapa kebijakan perundangan antara lain :

1. Undang – Undang No. 24 tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana
2. Undang – Undang No. 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah
3. Undang – Undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup
4. Undang – Undang No.12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang - Undangan

Kebijakan melalui peraturan pemerintah adalah :

1. Peraturan Pemerintah No. 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum
2. Peraturan Pemerintah No. 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan antara pemerintah, pemerintahan provinsi, dan pemerintahan kabupaten / kota
3. Peraturan Pemerintah No. 21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana
4. Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 2009 tentang Kawasan industri
5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2010 tentang Pedoman Pengelolaan Sampah
6. Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 10 tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) kota Bandar Lampung Tahun 2011 – 2030
7. Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 4 tahun 2012 tentang Penataan dan Pembentukan Kelurahan dan Kecamatan sebagaimana telah dirubah dengan Peraturan Saerah Kota Bandar Lampung Nomor 12 Tahun 2012.

Selanjutnya secara teknis ada Keputusan Menteri Lingkungan Hidup tentang pedoman – pedoman umum, baku mutu, dan lainnya serta keputusan Bapedal dan peraturan – peraturan daerah.⁶

⁶ Neolaka Amos, *Kesadaran Lingkungan*,(Jakarta:Rineka Cipta,2008).h. 116-117

3. Cara Penanganan Sampah

Pada setiap kepala rumah tangga yang sadar lingkungan sudah melakukan pemilahan atau pemisahan sampah di rumahnya. Sampah basah dan sampah kering di pisahkan masing – masing dengan kantong plastik merah dan putih. Sampah plastik di pisahkan dalam kantong plastik kuning yang nantinya di bakar. Tempat pembakaran atau *incineration* dapat di tempatkan di lokasi rukun tetangga (RT) atau rukun warga (RW) sehingga ada satu tempat pembakaran di RT atau RW. Abu pembakaran bisa di proses lagi untuk campuran bahan bangunan atau sesuai dengan sifat fisik dan kimia yang di dapat dari analisis laboratorium. Sampah basah atau kering dapat di pilah – pilah lagi kalau di perlukan untuk pembuatan pupuk atau kompos. Hal pembuatan pupuk ini dapat saja langsung di koordinasi oleh RW atau kelurahan. Sampah yang tidak bisa di olah di rumah di buang ke TPS.

Proses pengomposan secara aerobik (di kutip dari Kementerian Lingkungan Hidup, 2005) sebagai berikut ini. Pengomposan merupakan peruraian dan pematapan bahan – bahan organik secara biologis dalam kondisi suhu tinggi dengan hasil akhir berupa bahan yang cukup bagus untuk di aplikasikan ke tanah tanpa merugikan lingkungan. Pengomposan merupakan proses yang menghasilkan produk dalam bentuk mendekati sifat tanah yang banyak mengandung humus. Ada beberapa teknologi pengomposan yang di kenal, antara lain : pengomposan secara aerobik

dan anaerobik. Proses pengomposan secara aerobik yang paling banyak di gunakan karena murah dan mudah di lakukan.

Peralatan dasar yang di perlukan dalam pengomposan secara aerobik terdiri dari :

1. Peralatan untuk penanganan bahan
2. Peralatan keamanan, keselamatan dan kesehatan kerja (K3) bagi pekerja.

Bahan baku pengomposan adalah semua material organik yang mengandung karbon dan nitrogen, misalnya kotoran hewan, sampah hijau, sampah kota, lumpur cair dan limbah industri pertanian. Bahan baku untuk pengomposan tersedia dalam jumlah yang cukup besar, terutama di perkotaan yang padat penduduknya. Pemilihan bahan baku harus di lakukan dengan baik., mengingat kandungan nisbah karbon – nitrogen (C/N), karena akan menentukan kecepatan laju pengomposan.

Tahapan pengomposan secara aerobik (kementerian LH) adalah sebagai berikut:

1. Pemilahan sampah, di lakukan untuk memisahkan sampah organik dari sampah anorganik dan sampah B3. Pemilahan harus di lakukan dengan teliti karena akan menentukan kelancaran proses dan mutu kompos yang di hasilkan. Biasanya sampah di cacah dengan mesin pencacah atau golok secara manual, menjadi bagian kecil berukuran 5-10 cm.
2. Penyusunan tumpukan, bahan organik yang telah di pilah di susun menjadi tumpukan. Desain penumpukan yang biasa di gunakan adalah

desain memanjang dengan dimensi panjang x lebar x tinggi ($p \times l \times t$)
 = 12m x 2m x 1,75m. bahan baku di tempatkan di atas tanah dengan lapisan pertama bahan baku yang kering, seperti: serbuk gergaji, sekam, dedak dan daun-daunan. Lapisan berikutnya adalah lapisan sampah rumah tangga/ pasar dan yang terakhir adalah lapisan dari limbah atau kotoran ternak. Bahan baku organik di susun dalam satu atau beberapa tumpukan yang masing – masing berdiri sendiri, yang di pisahkan oleh jarak 1,5m. jarak antar tumpukan bermakna sebagai tempat pembalikan atau sirkulasi udara. Pada tiap tumpukan dapat di beri terowongan bambu yang berfungsi mengalirkan udara di dalam tumpukan.

3. Pembalikan, di lakukan untuk membuang panas yang berlebihan, memasukkan udara segar ke dalam tumpukan bahan, meratakan proses pelapukan di setiap bagian tumpukan bahan, meratakan proses pelapukan di setiap bagian tumpukan, meratakan pemberian air, serta membantu penghancuran bahan menjadi partikel kecil. Pembalikan di lakukan dengan membongkar tumpukan, kemudian memindahkannya ke tempat baru di sebelahnya. Tempat tumpukan yang lama di tinggalkan dan di pakai sebagai tempat baru bagi tumpukan yang lain.
4. Penyiraman, di lakukan pada saat pembalikan atau di lakukan pada saat di butuhkan, yaitu pada saat tumpukan terlalu kering.
5. Pematangan, terjadi setelah pengomposan berjalan 40-50 hari, suhu tumpukan menurun hingga mendekati suhu ruangan. Pada saat itu

tumpukan telah lapuk, berwarna coklat tua/kehitaman. Kompos masuk pada tahap pematangan selama 14 hari. Pada tahap ini di yakinkan bahwa kompos telah matang benar dan aman untuk di gunakan/ di aplikasikan pada tanaman. Ciri – ciri kompos yang sudah matang adalah : tidak berbau, tidak di datangi serangga, suhu kompos stabil rendah, munculnya warna putih/ abu – abu..

6. Penyaringan, di lakukan untuk memperoleh ukuran partikel kompos sesuai dengan kebutuhan, untuk memisahkan bahan – bahan yang tidak dapat di komposkan, yang lolos dari proses pemilihan di awal proses. Bahan yang belum terkomposkan di kembalikan ke dalam tumpukan yang baru, sedangkan bahan yang tidak terkomposkan di buang sebagai residu.
7. Pengemasan dan penyimpanan, kompos yang telah di saring, di kemas di dalam kantong sesuai dengan kebutuhan pemasaran (5-40 kg). kompos yang telah di kemas di simpan dalam gudang yang aman dan terlindungi dari kemungkinan tumbuhnya jamur.⁷

C. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah merupakan bagian dari suatu skripsi yang bersifat sentral. Selain itu dari segi uraiannya, tinjauan pustaka adalah bagian dari skripsi yang paling panjang. Artinya melalui suatu tinjauan pustaka tersebut, seseorang dapat mengetahui secara jelas, meskipun secara garis

⁷ Neolaka Amos, *Kesadaran Lingkungan*,(Jakarta:Rineka Cipta,2008).h. 69-74

besar, tentang penelitian yang akan di laksanakan, baik menyangkut masalah penelitian, tujuan penelitian serta cara penelitian yang akan di laksanakan.

1. Skripsi dengan judul **“Pengelolaan Sampah Pantai Oleh Dinas Kebersihan Dan Pertamanan Kota Bandar Lampung”** oleh Angela Chatlya mahasiswa Jurusan Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Lampung tahun 2016.⁸ Perbedaannya dalam skripsi ini peneliti membahas mengenai pengelolaan sampah di pantai sukaraja kecamatan bumi waras. Namun skripsi ini bukan menjadi fokus kajian utama skripsi penulis, akan tetapi hanya sebagai data tambahan dan bentuk dalam penyusunan.
2. Skripsi dengan judul **“Peran Dinas Kebersihan Dan Pertamanan Dalam Penertiban Penerangan Jalan Umum Di Kota Bandar Lampung”**. Oleh Vivi Adista mahasiswa Jurusan Hukum Adminitrasi Negara, Fakultas Hukum Universitas Lampung tahun 2016.⁹ perbedaannya dalam skripsi ini membahas mengenai pengelolaan penerangan jalan umum di kota Bandar Lampung.
3. Skripsi dengan judul **“Problematika Sampah Dan Upaya Dai Untuk Menjaga Kebersihan Lingkungan Desa Way Huwi Kecamatan Jati Agung”**. Oleh Anisa Mastuti mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas

⁸ Angela Chatlya, ”pengelolaan sampah pantai oleh Dinas Kebersihan Dan Pertamanan Kota Bandar Lampung dalam Pengelolaan Sampah Di Pantai Sukaraja Kecamatan Bumi Waras.” (Skripsi Program Sarjana Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Lampung, Bandar Lampung, 2016).

⁹ Vivi Adista, “Peran Dinas Kebersihan Dan Pertamanan Dalam Penertiban Penerangan Jalan Umum Di Kota Bandar Lampung”.(Skripsi Program Sarjana Hukum Universitas Lampung, 2016).

Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2017.¹⁰ Perbedaannya Dalam skripsi ini membahas mengenai kebersihan lingkungan desa way huwi kecamatan jati agung kabupaten Lampung Selatan.

Dari beberapa penemuan penulis menyimpulkan bahwa belum ada yang meneliti judul skripsi yang akan di ajukan penulis yaitu tentang strategi dinas lingkungan hidup dalam menanggulangi sampah (Studi Pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandar Lampung).



¹⁰ Anisa Mastuti, "Problematika Sampah Dan Upaya Dai Untuk Menjaga Kebersihan Lingkungan Desa WayHuwi Kecamatan Jati Agung." (Skripsi Program Sarjana Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, 2017).

BAB III

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kota Bandar Lampung

1. Keadaan Geografis dan Wilayah

Kota Bandar Lampung merupakan ibu kota Provinsi Lampung yang memiliki Km²), dengan panjang garis pantai sepanjang 27,01 Km, dan luas perairan secara administratif Kota Bandar Lampung terdiri dari 20 kecamatan dan 126 kelurahan. Berikut adalah data yang menunjukkan luas dan wilayah administrasi Kota Bandar Lampung.

Tabel 1.1 Wilayah Administrasi Kota Bandar Lampung

NO	Kecamatan	Luas Wilayah (Ha)
1	Kedaton	457
2	Sukarame	1.475
3	Tanjung Karang Barat	1.064
4	Panjang	1.415
5	Tanjung Karang Timur	269
6	Tanjung Karang Pusat	405
7	Teluk Betung Selatan	402
8	Teluk Betung Barat	1.102
9	Teluk Betung Utara	425
10	Raja Basa	636
11	Tanjung Senang	1.780
12	Sukabumi	2.821
13	Kemiling	2.505
14	Labuhan Ratu	864
15	Way Halim	535
16	Langkapura	736
17	Enggal	349
18	Kedamaian	875
19	Teluk Betung Timur	1.142
20	Bumi Waras	465
Jumlah		19.722

Sumber : Perda Nomor 12 Tahun 2012

Secara administratif Kota Bandar Lampung berbatasan langsung dengan beberapa wilayah Kabupaten yang ada di Provinsi Lampung, antara lain :

- a. Kecamatan Natar (Kabupaten Lampung Selatan) di sebelah Utara.
- a. Kecamatan Padang Cermin (Kabupaten Pesawaran) dan Katibung (Kabupaten Lampung Selatan) serta Teluk Lampung di sebelah Barat.
- b. Kecamatan Tanjung Bintang (Kabupaten Lampung Selatan) di sebelah Timur.

Secara geografis Kota Bandar Lampung terletak pada $5^{\circ}20'$ sampai dengan $5^{\circ}30'$ lintang selatan dan $105^{\circ}28'$ sampai dengan $105^{\circ}37'$ bujur timur. Ibu Kota Provinsi Lampung ini berada di Teluk Lampung yang terletak di ujung selatan Pulau Sumatera.¹

2. Keadaan Penduduk

Berikut adalah data yang menunjukkan jumlah penduduk Kota Bandar Lampung berdasarkan jenis kelamin Tahun 2012-2016 :

Tabel 2.1 Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2012 – 2016

Tahun	Jumlah Penduduk (Jiwa)			
	Laki - Laki	Perempuan	Jumlah	Sex Ratio
2012	456.620	446.265	902.885	102
2013	475.039	467.000	942.039	102
2014	484.215	476.480	960.695	102
2015	493.411	485.876	979.287	102
2016	502.418	495.310	997.728	101

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2017

Jumlah Penduduk Kota Bandar Lampung pada Tahun 2016 adalah sebanyak 997.728 jiwa yang terdiri dari jumlah penduduk laki – laki

¹ Bappeda Kota Bandar Lampung 2016

sebanyak 502.418 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 495.310 jiwa, dengan *Sex Ratio* 101, yang berarti bahwa jumlah penduduk laki – laki lebih banyak dari pada jumlah penduduk perempuan. Pada tahun 2015, penduduk Kota Bandar Lampung berjumlah 979.287 jiwa dengan *Sex Ratio* 102. Pada tahun 2014, Penduduk Kota Bandar Lampung berjumlah 960.695 jiwa dengan *Sex Ratio* 102. Berdasarkan data tersebut, terjadi peningkatan jumlah penduduk setiap tahun di Kota Bandar Lampung.

Berikut adalah data kepadatan penduduk Kota Bandar Lampung Tahun 2012 – 2016 :



Tabel 2.2 Kepadatan Penduduk Tahun 2012 – 2016

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Luas Wila (Km²)	Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km²)
1	Teluk Betung Barat	30.365	11,02	2.755
2	Teluk Betung Timur	42.439	14,83	2.862
3	Teluk Betung Selatan	40.103	3,79	10.581
4	Bumi Waras	57.823	3,75	15.419
5	Panjang	75.716	15,75	4.807
6	Tanjung Karang Timur	37.815	2.03	18.628
7	Kedamaian	53.593	8,21	6.528
8	Teluk Betung Utara	51.556	4,33	11.907
9	Tanjung Karang Pusat	52.098	4,05	12.864
10	Enggal	28.620	3,49	8.201
11	Tanjung Karang Barat	55.750	14,99	3.719
12	Kemiling	66.885	24,24	2.759
13	Langkapura	34.587	6,12	5.651
14	Kedaton	49.990	4,79	10.436
15	Rajabasa	48.941	13,53	3.617
16	Tanjung Senang	46.647	10,63	4.388
17	Labuhan Ratu	45.696	7,97	5.734
18	Sukarame	58.005	14,75	3.933
19	Sukabumi	58.436	23,6	2.476
20	Way Halim	62.663	5,35	11.713
2016		997.728	197,21	5.059
2015		979.287	197,21	4.965
2014		960.695	197,21	4.871
2013		942.039	197,21	4.777
2012		902.885	197,21	4.578

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2017

Data tersebut menunjukan dalam beberapa tahun terakhir terjadi kecenderungan peningkatan angka kepadatan penduduk yang mendiami wilayah administratif Kota Bandar Lampung. Hal tersebut terjadi sebagai akibat bertambahnya jumlah penduduk di Kota Bandar Lampung serta

perpindahan penduduk baik antara wilayah di dalam Kota Bandar Lampung maupun dari luar Kota Bandar Lampung yang masuk Kota Bandar Lampung.²

3. Topografi

Kota Bandar Lampung terletak pada ketinggian 0 sampai 700 meter di atas permukaan laut dengan topografi yang terdiri dari :

1. Daerah pantai yaitu sekitaran Teluk Betung bagian Selatan dan Panjang.
2. Daerah perbukitan yaitu sekitaran Teluk Betung bagian Utara.
3. Daerah dataran tinggi serta sedikit bergelombang terdapat di sekitar Tanjung Karang bagian Barat yang di pengaruhi oleh Gunung Balau serta perbukitan Batu Serampok di bagian Timur Selatan.
4. Teluk Lampung dan pulau – pulau kecil bagian selatan.

Di tengah – tengah kota mengalir beberapa sungai seperti Sungai Way Halim, Way Balau, Way Awi, Way Simpur di wilayah Tanjung Karang, dan Way Kuripan, Way Balau, Way Kupang, Way Garuntang, Way Kuwala mengalir di wilayah Teluk Betung. Daerah hulu sungai berada di bagian Barat, daerah hilir sungai berada di sebelah Selatan yaitu di Wilayah pantai. Luas wilayah yang datar hingga landai meliputi 60% total wilayah, landai hingga miring meliputi 35% total wilayah, dan sangat miring hingga curam meliputi 4% total wilayah. Sebagian wilayah Kota Bandar Lampung merupakan perbukitan yang di antaranya yaitu : Gunung Kunyit, Gunung Mastur, Gunung Bakung, Gunung Sulah, Gunung Celigi, Gunung Perahu, Gunung Cerepung, Gunung Sari, Gunung Palu, Gunung

² Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Bandar Lampung Tahun 2016 - 2021

Depok, Gunung Kucing, Gunung Banten, Gunung Sukajawa, Bukit Serampok, Jaha Dan Lereng, Bukit Kaliawi, Bukit Palapa I, Bukit Palapa II, Bukit Pasar Gintung, Bukit Kaki Gunung Betung, Bukit Sukadana Ham, Bukit Susunan Baru, Bukit Sukamenanti, Bukit Kelutum, Bukit Randu, Bukit Langgar, Bukit Camang Timur dan Bukit Camang Barat.³

4. Hidrologi

Sacara hidrologi Kota Bandar Lampung mempunyai 2 sungai besar yaitu Way Kuripan dan Way Kuala, dan 23 sungai – sungai kecil. Semua sungai tersebut merupakan DAS (Daerah Aliran Sungai) yang berada di wilayah Kota Bandar Lampung dan sebagian besar bermuara di Teluk Lampung.

Berdasarkan akuifer yang di miliknya, kondisi tanah di Kota Bandar Lampung dapat di bagi dalam beberapa bagian berdasarkan porositas dan permaebilitas yaitu :

- a. Akuifer dengan produktifitas sedang, berada di kawasan pesisir Kota Bandar Lampung, yaitu di Kecamatan Panjang, Bumi Waras, Teluk Betung Selatan, Teluk Betung Barat dan Teluk Betung Timur.
- b. Air tanah dengan akuifer produktif, berada di Kecamatan Kedaton, Tanjung Senang, bagian selatan Kecamatan Kemiling, bagian selatan Kecamatan Tanjung Karang Barat, dan bagian kecil wilayah Kecamatan Sukabumi.

³ Kota Bandar Lampung Dalam Angka 2018

- c. Akuifer dengan produktifitas sedang dan penyebaran luas, berada di bagian utara Kecamatan Kemiling, bagian utara Tanjung Karang Barat, Tanjung Karang Pusat, Teluk Betung Utara, dan sebagian kecil Kecamatan Tanjung Karang Timur.
- d. Akuifer dengan produktifitas tinggi dan penyebaran luas, berada di sebagian besar Kecamatan Rajabasa Dan Tanjung Karang Timur.
- e. Akuifer dengan produktifitas rendah, berada di bagian utara Kecamatan Panjang, Kecamatan Tanjung Karang Timur, dan bagian barat Kecamatan Teluk Betung Selatan.
- f. Air Tanah langka, berada di Kecamatan Panjang.⁴

B. Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandar Lampung

1. Sejarah Singkat Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandar Lampung

Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandar Lampung terletak di Jalan Pulau Sebesi No.89 Sukarame Bandar Lampung. Pada awalnya untuk menanggulangi sampah di Kota Bandar Lampung di tangani oleh Badan Pembina Kebersihan, Ketertiban dan Keindahan (BPK3) yang merupakan suatu organisasi yang berada di luar struktur organisasi Pemerintahan kotamadya Daerah Tingkat II Tanjung Karang Teluk Betung Nomor : 21/JK/1972 Jo SK Nomor : 25/HK/1973.

Berdasarkan Surat Keputusan Walikotamadya Kepala Daerah Tingkat II Tanjung Karang – Teluk Betung Nomor : 58/B6.III/HK/1975 maka organisasi Badan Pembina Kebersihan, Ketertiban, dan Keindahan

⁴ *Opcit* Perubahan RPJMD 2016 - 2021

(BPK3) di lebur menjadi Dinas Kebersihan Pertamanan Kota Bandar Lampung yang di perkuat dengan Perda Nomor 10 Tahun 1976 Tanjung Karang – Teluk Betung yang di sahkan dengan Keputusan Kepala Daerah Tingkat I Lampung Nomor : G/006/HK/1977 tanggal 1 Februari 1977.

Dengan adanya Perda Nomor 10 Tahun 1976 tentang Pembentukan Dinas Kebersihan KotamadyaDati II Tanjung Karang – Teluk Betung, di mana belum sesuai dengan Undang – Undang Nomor 5 Tahun 1974 Pasal 9 ayat 2 tentang pokok – pokok Pemerintahan di daerah junto Keputusan Mendagri Nomor 365 Tahun 1977 tentang Pedoman Pembentukan Susunan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah maka Peraturan Daerah Nomor 10 Tahun 1976 tidak berlaku lagi dan di ganti dengan Peraturan Daerah Nomor 15 Tahun 1985 tentang Pembentukan Susunan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Kebersihan Kotamadya daerah Tingkat II Bandar Lampung.

Dengan adanya Undang – Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah yang memberikan kewenangan otonomi, di mana kewenangan Kepala Daerah untuk mengatur rumah tangga sendiri maka disusunlah Peraturan Daerah Nomor 12 Tahun 2000 tentang Pembentukan Organisasi Dinas Daerah Kota Bandar Lampung yang di perkuat dengan Surat Keputusan Walikota Bandar Lampung Nomor 19 Tahun 2001 tentang Susunan dan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Kebersihan dan Keindahan Kota Bandar Lampung di mana dalam pelaksanaan tugas pokoknya adalah melaksanakan urusan pemerintah daerah di bidang

pertamanan, penghijauan, penerangan jalan, dekorasi kota dan pemakaman umum serta melaksanakan tugas lainnya.

Sejalan dengan segala perubahan terbaru yang di mulai dengan adanya Peraturan Pemerintah Tahun 2000 pada otonomi berubah menjadi Bappeda (badan pengertian dampak lingkungan dan Tahun 2008 berubah menjadi badan pengelolaan dan pengertian lingkungan hidup sampai dengan tahun 2016 dan akhir 2017 menjadi Dinas Lingkungan Hidup. Peraturan WaliKota Bandar Lampung Nomor 47 Tahun 2016 Tentang Tugas, Fungsi Dan Tata Kerja Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandar Lampung.

a. Tugas Pokok dan Fungsi

Sesuai dengan Peraturan Walikota Bandar Lampung Nomor 47 Tahun 2016 tentang Tugas, Fungsi Dan Tata Kerja Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandar Lampung adalah sebagai berikut .

b. Tugas Pokok

Dinas Lingkungan Hidup mempunyai tugas pokok melaksanakan sebagian urusan pemerintah daerah dalam hal penyusunan dan pelaksanaan kebijakan daerah di bidang Lingkungan Hidup.

c. Fungsi

Dalam melaksanakan tugas pokok sebagaimana di maksud pada pasal 3, Dinas Lingkungan Hidup mempunyai fungsi :

- a. Perumusan kebijakan teknis di bidang Lingkungan Hidup.

- b. Pemberian dukungan atas penyelenggaraan pemerintahan daerah sesuai dengan lingkup tugasnya.
- c. Pembinaan dan pelaksanaan tugas sesuai dengan lingkup tugasnya.
- d. Pengoordinasian dalam penyusunan program, pengawasan, pembinaan, pemantauan, dan evaluasi di bidang lingkungan hidup.
- e. Pelaksanaan tugas lain yang di berikan oleh Walikota.⁵

d. Visi dan Misi

a. Visi

Dalam rangka menyelaraskan visi Kota Bandar Lampung yaitu “Terwujudnya masyarakat Bandar Lampung yang aman, nyaman, sejahtera, maju dan modern” maka visi Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandar Lampung yaitu “Kota Bandar Lampung sebagai kota terbersih, tertata, dan terasri.

b. Misi

Misi Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandar Lampung yaitu “meningkatkan pelayanan Lingkungan Hidup Kota yang optimal dan mencegah penurunan kualitas Lingkungan.”

2. Bidang Sumber Daya Manusia Dinas Lingkungan Hidup

Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandar Lampung di pimpin oleh seorang Kepala Dinas di bantu oleh sekretaris, Kepala Bidang, Kepala Sub

⁵ Peraturan WaliKota Tentang Tugas,Fungsi dan Tata Kerja Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandar Lampung Tahun 2016

Bagian, Kepala Seksi dan Kepala UPT serta Kepala Tata Usaha UPT.

Salah satu tugas Dinas Lingkungan Hidup adalah kebersihan.⁶



⁶ Peraturan Walikota Bandar Lampung Tentang Bagan Struktur Organisasi Dinas Lingkungan Hidup

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS STRATEGI DINAS LINGKUNGAN HIDUP KOTA BANDAR LAMPUNG

A. Strategi Dinas Lingkungan Hidup dalam menanggulangi sampah di Kota Bandar Lampung

Dari waktu ke waktu sampah merupakan masalah yang cukup rumit untuk di tangani, tidak hanya menyangkut masalah kebersihan, tetapi juga membuangnya. Di beberapa negara di manfaatkan sebagai bahan menimbun cekungan, di buang ke laut atau di bakar. Tetapi cara – cara ini telah menimbulkan polusi udara dan air, penyebaran parasit dan penyakit. Beberapa negara yang sudah mempunyai peraturan yang ketat tentang lingkungan, masalah ini dapat di tangani dengan perlakuan tertentu atau di komposkan sebelum di sebar di lahan. Pupuk organik yang di hasilkan, meskipun mempunyai kualitas rendah, tetapi cukup memberikan manfaat sementara untuk menanggulangi masalah sampah.

Beberapa kota besar di Indonesia yang berpenduduk lebih dari 2 juta banyak menghadapi masalah sampah. Setiap hari terkumpul sampah yang sangat bervariasi dari bahan yang mudah terdekomposisi sampai dengan bahan yang sukar terdekomposisi melalui kegiatan mikroorganisme. Jenis sampah yang bersifat non – biodegradasi (tidak terdekomposisi kegiatan mikroorganisme) adalah : plastik, jenis kertas tertentu, kaleng, dan botol. Usaha memisahkan bahan tersebut dari bahan yang mudah terdekomposisi akan meningkatkan kualitas kompos. Usaha memisahkan dan mengumpulkan bahan – bahan tersebut memerlukan biaya operasi yang sangat mahal.

Kompos yang menggunakan bahan dasar sampah kota yang perlu diperhatikan adalah kandungan logam berat, antara lain : tembaga, seng, mangan, molybdenum dan boron. ¹

Sampah yang ada di Kota Bandar Lampung saat ini menjadi problem atau masalah yang sangat miris di Kota Bandar Lampung, dari informasi atau berita yang saya dapat di duajurai.co bahwa Kota Bandar Lampung mendapat predikat sebagai Kota terkotor untuk kategori Kota besar, hal tersebut karena Kota Tapis Berseri memperoleh nilai terendah dalam penilaian program adipura.

Sistem pengelolaan sampah di Kota Bandar Lampung dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandar Lampung, di mana daerah pelayanan meliputi 20 kecamatan dan 126 kelurahan yang ada di Bandar Lampung. Cakupan pelayanan selama ini mencapai 75%. Selain itu, Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandar Lampung juga melakukan koordinasi dengan dinas lain dalam menangani kebersihan di Kota Bandar Lampung, seperti:²

a. Dinas Pasar Kota Bandar Lampung

Penanggungjawab kebersihan dan ketertiban di seluruh lokasi pasar di kota Bandar Lampung.

b. Kecamatan dan Kelurahan

Bertanggung jawab di bidang kebersihan, keindahan, dan ketertiban untuk wilayah kecamatan dan kelurahan.

¹ Rachman Sutanto, *penerapan pertanian organik* (Yogyakarta,2002) h.141

² Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung

c. Dinas Perhubungan

Bertanggungjawab di bidang kebersihan di terminal baik darat, terminal, sungai / danau ataupun laut Sistem Pengangkutan di Kota Bandar Lampung di bagi menjadi dua sistem yaitu:

1. SOKLI mengelola sampah domestik dan non domestik jalan protokol pada masing – masing kelurahan. Sampah tersebut kemudian di kumpulkan di tempat penampungan sementara.
2. Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandar Lampung mengelola sampah domestik dan non domestik pada jalan protokol dan pengangkutan sampah SOKLI dari Tempat Penampungan Sementara (TPS) ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Permasalahan sampah yang ada di Kota Bandar Lampung tidak semua terangkut ke tempat pembuangan.

Hal ini di sebabkan kesadaran masyarakat dalam membuang sampah tidak pada tempatnya dan tidak sesuai dengan waktu pembuangan sampah. Sebagian sampah yang tidak terangkut petugas, di timbun masyarakat, di buang ke kali atau laut dan berbagai cara lainnya.

Dalam hal ini Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandar Lampung membuat 3 strategi dalam penanggulangan sampah, yaitu :

1. *Recycle* / Daur Ulang

Pemanfaatan limbah melalui pengolahan fisik atau kimia, untuk menghasilkan produk lain.

2. *Reuse* / Penggunaan kembali

Pemanfaatan limbah dengan jalan menggunakan kembali untuk keperluan yang sama tanpa mengalami perubahan bentuk.

3. *Reduce* / Perolehan kembali

Upaya pemanfaatan limbah dengan cara memprosesnya, untuk memperoleh kembali salah satu atau lebih materi / komponen yang terkandung di dalamnya.

Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandar Lampung menyatakan, pihaknya telah melakukan berbagai upaya dalam menjaga kebersihan lingkungan melalui pengelolaan sampah. Setiap hari, pengangkut sampah akan keliling menyisir jalan – jalan di Kota Tapis Berseri. Waktunya mulai pukul 06.00 hingga pukul 23.00 WIB.³

Selain mobil sampah, ada juga penyapu jalan, baik itu yang di bawah naungan UPT maupun para satuan petugas (satgas) khusus dari Dinas Lingkungan Hidup. Satgas bertugas sebagai menyapu dan membersihkan sampah di jalanan. Selain menyapu jalan protokol, satgas juga membersihkan halaman toko – toko dan berbagai fasilitas. Sebab, pihak toko jarang menyapu karena mereka merasa sudah membayar retribusi. Karena itu, Dinas Lingkungan Hidup setempat menugaskan satgas yang menyapu.

Kurangnya kesadaran masyarakat kota Bandar Lampung terhadap kebersihan lingkungan, sebab bergantung pada petugas kebersihan, kebiasaan ini yang menyebabkan Kota Bandar Lampung menjadi kota terkotor. Oleh sebab itu harus ada bentuk sosialisasi kepada masyarakat bagaimana tentang

³ <http://duajurai.co> Diakses pada tanggal 20 maret pukul 19:40

hidup sehat dan bersih, sebab sampah bisa menyebabkan limbah dan berakibat pada lingkungan sekitar maupun berakibat pada penyakit yang di bawa oleh bakteri mau pun virus.

Pengelolaan sampah di selenggarakan berdasarkan asas tanggung jawab, asas berkelanjutan, asas manfaat, asas keadilan, asas kesadaran, asas kebersamaan, asas keselamatan, asas keamanan, dan asas nilai ekonomi. (Azas dan tujuan pasal 2)⁴

Selama ini sebagian besar masyarakat dalam mengelola sampah masih bertumpu pada pendekatan akhir, yaitu sampah di kumpulkan pada pendekatan akhir, di angkut, dan di buang ke tempat pemrosesan akhir sampah. Paradigma ini sudah seharusnya di tinggalkan dan di ubah menjadi paradigma yang memandang sampah sebagai sumber daya yang mempunyai nilai ekonomi dan dapat dimanfaatkan.

Sampah yang di kelola berdasarkan undang – undang ini terdiri atas sampah rumah tangga dan sampah spesifik. Setiap orang yang melakukan kegiatan usaha pengelolaan sampah wajib memiliki izin dari kepala daerah sesuai dengan kewenangannya. Bupati/ Walikota dapat menerapkan sanksi administratif kepada pengelola sampah yang melanggar ketentuan persyaratan yang di tetapkan dalam perizinan. pemerintah daerah wajib membiayai penyelenggaraan pengelolaan sampah. Masyarakat dapat berperan dalam pengelolaan sampah yang di selenggarakan oleh pemerintah daerah. Hal ini dapat melalui :

⁴ Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung

1. Pemberian usul, pertimbangan, dan saran kepada pemerintah pusat atau pemerintah daerah.
2. Perumusan kebijakan pengelolaan sampah.
3. Pemberian saran dan pendapat dalam penyelesaian sengketa persampahan.⁵

Ketentuan pasal 15 ayat (2) Peraturan Walikota Bandar Lampung Nomor 47 Tahun 2016 memberikan hak kepada setiap orang untuk mendapatkan lingkungan yang baik dan sehat. Ketentuan ini membawa konsekuensi bahwa pemerintah wajib merumuskan dan melaksanakan kebijakan serta kewenangan di bidang pengelolaan sampah, meskipun secara operasional dalam pengelolaannya dapat mengikutsertakan masyarakat atau bermitra dengan badan usaha yang bergerak di bidang pengelolaan sampah.

Dalam Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 05 Tahun 2015 tentang Pengelolaan Sampah bahwa masyarakat juga berpartisipasi dalam pengelolaan sejenis sampah rumah tangga, baik dalam hal pengurangan sampah (meliputi kegiatan pembatasan, penggunaan kembali, dan daur ulang) dan penanganan sampah (meliputi pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan pemrosesan akhir).

Pada setiap kepala rumah tangga yang sadar lingkungan sudah melakukan pemilahan atau pemisahan sampah di rumahnya. Sampah basah dan sampah kering dipisahkan masing – masing dengan kantong plastik merah dan putih. Sampah plastik di pisahkan dalam kantong plastik kuning

⁵ <http://inswa.or.id> Di akses pada 20maret pukul 20:30

yang nantinya di bakar. Tempat pembakaran atau *incineration* dapat di tempatkan di lokasi rukun tetangga (RT) atau rukun warga (RW) sehingga ada satu tempat pembakaran di RT atau RW. Sampah basah atau kering dapat di pilah – pilah lagi kalau di perlukan untuk pembuatan pupuk atau kompos. Hal pembuatan pupuk ini dapat saja langsung di koordinasi oleh RW atau kelurahan. Sampah yang tidak bisa di olah di rumah di buang ke TPS.

Selain program sampah rumah tangga yang saya dapat dari duajurai Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Bandar Lampung telah menyiapkan sejumlah program terkait pengelolaan sampah. Berdasar data DLH, jumlah sampah di Kota Tapis Berseri mencapai 840 ton per hari. Kepala DLH Bandar Lampung Sahriwansah mengatakan, salah satu rencana ke depan ihwa pengelolaan sampah, yakni memaksimalkan program sokli. Masyarakat cukup meletakkan sampah di pinggir jalan. Dengan demikian, di harapkan warga tidak lagi buang sampah di sungai, kata Sahriwansah pada duajurai.co di kantornya, Selasa,29/1/2019.

Selain sokli, dia juga berencana menambahkan armada pengangkut sampah. pihaknya akan menyiapkan 300 unit sepeda motor. Nantinya, kendaraan tersebut akan di sebar di 126 kelurahan di Bandar Lampung. Tentunya dengan belanja aset tersebut dapat melayani masyarakat. Sehingga ke depan, Kota Bandar Lampung dapat bebas dari sampah.⁶

Peneliti melakukan wawancara kepada seorang Kasubag Umum yang ada di Dinas Lingkungan Hidup tentang pengelolaan sampah yaitu bapak

⁶ <http://duajurai.co> Di akses pada 20 Maret Pukul 09:00

Nasrobi Sugara pada tanggal 12 febuari 2019 menjawab berkenaan dengan pengelolaan sampah, bapak Nasrobi mengatakan “ *TPA Punya, Cuma kita sistem masih open dumping jadi kalo secara memadahi belum memadahi. Kalo yang memadahi sudah menggunakan sistem sanitary Landfill sampah di buang, tanah lagi, sampah lagi itu namanya sanitary Landfill, kita masih open dumping Cuma di buang – buang gitu aja.*”⁷

Peneliti juga menanyakan bagaimana cara Dinas Lingkungan Hidup mengajak partisipasi masyarakat dalam penanggulangan sampah. Beliau mengatakan “*Dengan Himbauan, surat edaran, kegiatan bersih – bersih selasa – jumat yang rutin yang melibatkan masyarakat yang jelas lingkungan membuang sampah pada tempatnya, kalo mau di buangkan, banyak tu !! di pinggir – pinggir jalan*” itu di sarankan kepada warga membuang sampah sebelum jam 06:00 pagi, jadi jam 06:00 mobil ngambil, jadi di harapkan setelah mobil ngambil tidak ada sampah lagi.

Menurut peneliti : Jika di lihat lebih jauh, kurangnya kesadaran masyarakat terhadap lingkungan. Lingkungan yang memiliki tingkat kesadaran rendah, akan terlihat kotor dapat menimbulkan berbagai penyakit seperti demam berdarah. Bencana banjir tidak hanya di sebabkan oleh hujan lebat. Tetapi, Karena orang – orang membuang sampah sembarangan di sungai. Mengakibatkan tidak lancarnya aliran sungai, sehingga volume air meluap ke pemukiman. Oleh sebab itu, pentingnya masyarakat menumbuhkan kesadaran dalam menjaga kebersihan.

⁷ Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandar Lampung (wawancara pribadi Tanggal 12 febuari 2019)

Peneliti menanyakan apakah Dinas Lingkungan Hidup sering melaksanakan sosialisasi kebersihan dalam penanggulangan sampah dan Bagaimana Dinas Lingkungan Hidup dalam menjaga keseimbangan hubungan dengan kelompok – kelompok komunitas sampah (pemulung). Beliau mengatakan “ *iya, kita rutin tiap selasa – jumat sosialisasi di seluruh Bandar lampung di setiap kecamatan dan kerjasama terus, jadi kerjasamanya misalnya pemulung membantu mengurangi volume sampah yang di buang ke TPA. Pemilahan sampah, itu juga kerjasama dengan lahan lingkungan seperti LSM.* ”

Tidak sampai di situ peneliti juga kembali mengajukan pertanyaan apakah Dinas Lingkungan Hidup sudah memiliki kerjasama dengan komunitas / kelompok daur ulang sampah. Beliau mengatakan “ *Daur Ulang kita kemarin ada bank sampah ada di panjang dengan di teluk, kerjasama kita bina mereka dan ada 2 yang baru, di sukarama sama kemiling untuk daur ulang sampah dan ada juga di TPA kita buat kompos.* ”

Hasil wawancara peneliti kepada Bapak Nasrobi Sugara pada tanggal 12 febuari 2019 mengenai tentang pengelolaan sampah, penulis menyimpulkan. Dinas Lingkungan Hidup dalam penanggulangan sampah belum mempunyai sarana TPA yang memadai, masih menggunakan sistem open dumping. Jadi sampah di buang begitu saja dalam sebuah tempat pembuangan akhir tanpa perlakuan lebih lanjut. Dinas Lingkungan Hidup juga melibatkan masyarakat melakukan kegiatan bersih – bersih secara rutin

yang dilakukan pada hari Selasa – Jumat. Agar masyarakat sadar pentingnya menjaga lingkungan yang ada di sekitar

B. Faktor – Faktor penghambat dalam proses penanggulangan sampah di Kota Bandar Lampung

Limbah padat atau sampah padat merupakan salah satu bentuk limbah yang terdapat di lingkungan. Masyarakat awam biasanya hanya menyebutnya sampah saja. Bentuk, jenis, dan komposisi sampah padat sangat dipengaruhi oleh tingkat budaya masyarakat dan kondisi alamnya. Di negara maju yang sangat peka terhadap masalah kesehatan lingkungan, sampah padat umumnya telah diatur pembuangannya sedemikian rupa, sehingga hampir setiap jenis sampah padat telah dipisahkan untuk memudahkan pengelolaannya. Adapun di negara – negara berkembang, umumnya sampah padat masih di buang tanpa ada usaha memisah – misahkan lebih dahulu, sehingga wadah – wadah penampungan sampah masih menampung sampah yang sangat heterogen. Berbagai sampah organik, nonorganik, dan logam masih menjadi satu, sehingga menyulitkan penanganannya.

Sampah padat yang tidak dikelola sebagaimana mestinya terbukti sering menyebabkan masalah lingkungan dan kesehatan pada manusia. Antara lain dari masalah estetika, tersumbatnya saluran air yang dapat menyebabkan banjir, bahaya kebakaran, terjadinya pencemaran lingkungan, hingga meningkatnya penyakit – penyakit yang ditularkan melalui vektor.

Oleh karena itu, masalah pengelolaan sampah padat menjadi suatu hal yang sangat penting untuk diselesaikan. Di Indonesia dewasa ini, sedang diupayakan pengelolaan sampah padat dalam rangka menanggulangi pencemaran, mengendalikan penyakit, maupun menciptakan kota bersih dan nyaman. Namun diperlukan usaha yang lebih optimal mengingat hasilnya hingga saat ini belum cukup memuaskan.⁸

Pengelolaan sampah di suatu daerah akan membawa pengaruh bagi masyarakat maupun lingkungan daerah itu sendiri. Pengaruhnya tentu saja ada yang positif dan ada juga yang negatif.

a) Pengaruh positif

pengelolaan sampah yang baik akan memberikan pengaruh yang positif terhadap masyarakat dan lingkungannya, seperti berikut :

- 1) Sampah dapat di manfaatkan untuk menimbun lahan semacam rawa – rawa dan dataran rendah.
- 2) Sampah dapat di manfaatkan untuk pupuk.
- 3) Sampah dapat di berikan untuk makanan ternak setelah menjalani proses pengelolaan yang telah di tentukan lebih dahulu untuk mencegah pengaruh buruk sampah tersebut terhadap ternak.
- 4) Pengelolaan sampah menyebabkan berkurangnya tempat untuk berkembang biak serangga atau binatang pengerat.
- 5) Menurunkan insidensi kasus penyakit menular yang erat hubungannya dengan sampah.

⁸ Arif Sumantri, Kesehatan Lingkungan Dan Perspektif Islam, Jakarta: Kencana, 2010, h. 61-

- 6) Keadaan estetika lingkungan yang bersih menimbulkan kegairahan hidup masyarakat.
- 7) Keadaan lingkungan yang baik mencerminkan kemajuan budaya masyarakat.
- 8) Keadaan lingkungan yang baik akan menghemat pengeluaran dana kesehatan suatu negara sehingga dana itu dapat di gunakan untuk keperluan lain.

b) Pengaruh negatif

Pengelolaan sampah yang kurang baik dapat memberikan pengaruh negatif bagi kesehatan, lingkungan, maupun bagi kehidupan sosial ekonomi dan budaya masyarakat, seperti berikut.

- Pengaruh terhadap kesehatan
 - a) pengelolaan sampah yang kurang baik akan menjadikan sampah sebagai tempat berkembangbiakan vektor penyakit, seperti lalat atau tikus.
 - b) Insidensi penyakit demam berdarah *dengue* akan meningkat karena vektor penyakit hidup dan berkembang biak dalam sampah kaleng ataupun ban bekas yang berisi air hujan.
 - c) Terjadinya kecelakaan akibat pembuangan sampah secara sembarangan, misalnya luka akibat benda tajam seperti besi, kaca dan sebagainya.
 - d) Gangguan psikosomatis, misalnya sesak napas, insomnia, stress dan lain – lain.

- Pengaruh terhadap Lingkungan
 - a) Estetika lingkungan menjadi kurang sedap dipandang mata.
 - b) Proses pembusukan sampah oleh mikroorganisme akan menghasilkan gas – gas tertentu yang menimbulkan bau busuk.
 - c) Pembakaran sampah dapat menimbulkan pencemaran udara dan bahaya kebakaran yang lebih luas.
 - d) Pembuangan sampah ke dalam saluran pembuangan air akan menyebabkan aliran air terganggu dan saluran air menjadi dangkal.
 - e) Apabila musim hujan datang, sampah yang menumpuk dapat menyebabkan banjir dan mengakibatkan pencemaran pada sumber air permukaan atau sumur dangkal.
 - f) Air banjir dapat mengakibatkan kerusakan pada fasilitas masyarakat, seperti jalan, jembatan dan saluran air.
- Terhadap sosial ekonomi dan budaya masyarakat
 - a) Pengelolaan sampah yang kurang baik mencerminkan keadaan sosial budaya masyarakat setempat.
 - b) Keadaan lingkungan yang kurang baik dan jorok, akan menurunkan minat dan hasrat orang lain (turis) untuk datang berkunjung ke daerah tersebut.
 - c) Dapat menyebabkan terjadinya perselisihan antara penduduk setempat dan pihak pengelola (misal, kasus TPA Bantargebang, Bekasi).
 - d) Angka kasus kesakitan meningkat dan mengurangi hari kerja sehingga produktivitas masyarakat menurun.

- e) Kegiatan perbaikan lingkungan yang rusak memerlukan dana yang besar sehingga dana untuk sector lain berkurang.
- f) Penurunan pemasukan daerah (devisa) akibat penurunan jumlah wisatawan yang diikuti dengan penurunan penghasilan masyarakat setempat.
- g) Penurunan mutu dan sumber daya alam sehingga mutu produksi menurun dan tidak memiliki nilai ekonomis.
- h) Penumpukan sampah di pinggir jalan menyebabkan kemacetan lalu lintas yang dapat menghambat kegiatan transportasi barang dan jasa.⁹

Ada beberapa tahapan di dalam pengelolaan sampah padat yang baik, di antara tahap pengumpulan dan penyimpanan di tempat sumber, tahap pengangkutan, dan tahap pemusnahan.

1. Tahap Pengumpulan dan Penyimpanan di Tempat Sumber

Sampah yang ada di lokasi sumber (kantor, rumah tangga, hotel, dan sebagainya) di tempatkan dalam tempat penyimpanan sementara, dalam hal ini tempat sampah. Sampah basah dan sampah kering sebaiknya dikumpulkan dalam tempat yang terpisah untuk memudahkan pemusnahannya.

Adapun tempat penyimpanan sementara (tempat sampah) yang digunakan harus memenuhi persyaratan berikut ini.

- a. Kontruksi harus kuat dan tidak mudah bocor

⁹ Arif Sumantri, Kesehatan Lingkungan Dan Perspektif Islam, Jakarta: Kencana, 2010, h. 79-

- b. Memiliki tutup dan mudah di buka tanpa mengotori tangan
- c. Ukuran sesuai sehingga mudah di angkut oleh satu orang

Dari tempat penyimpanan ini, sampah di kumpulkan kemudian di masukkan ke dalam dipo (rumah sampah). Dipo ini berbentuk bak besar yang di gunakan untuk menampung sampah rumah tangga. Pengelolaannya dapat di serahkan pada pihak pemerintah.

Pengumpulan sampah dapat di lakukan dengan dua metode:

- a. Sistem duet : tempat sampah kering dan tempat sampah basah
- b. Sistem trio : tempat sampah basah, sampah kering, dan tidak mudah terbakar

1. Tahap Pengangkutan

Dari dipo, sampah di angkut ke tempat pembuangan akhir atau pemusnahan sampah dengan menggunakan truk pengangkut sampah yang disediakan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandar Lampung.

2. Tahap Pemusnahan

Di dalam tahap pemusnahan sampah ini, terdapat beberapa metode yang dapat di gunakan, antara lain :

a. *Sanitary Landfil*

Dalam metode ini, pemusnahan sampah di lakukan dengan cara menimbun sampah dengan tanah yang di lakukan selapis demi selapis. Dengan demikian, sampah tidak berada

di ruang terbuka dan tentunya tidak menimbulkan bau atau menjadi sarang binatang pengerat.

b. *Incineration*

Incineration atau insinerasi merupakan suatu metode pemusnahan sampah dengan cara membakar sampah secara besar – besaran dengan menggunakan fasilitas pabrik.

c. *Composting*

Pemusnahan sampah dengan cara memanfaatkan proses dekomposisi zat organik oleh kuman – kuman pembusuk pada kondisi tertentu.

d. *Hot feeding*

Pemberian sejenis *garbage* kepada hewan ternak (misal, babi). Perlu diingat bahwa sampah basah tersebut harus di olah lebih dahulu (di masak atau direbus) untuk mencegah penularan penyakit cacing dan *trichinosis* ke hewan ternak.

e. *Discharge to sewers*

Sampah di haluskan kemudian dimasukkan ke dalam sistem pembuangan air limbah. Metode ini dapat efektif asalkan sistem pembuangan air limbah memang baik.

f. *Dumping*

Sampah di buang atau di letakkan begitu saja di tanah lapangan, jurang, atau tempat sampah.

g. *Dumping in water*

Sampah dibuang ke dalam air sungai atau laut. Akibatnya, terjadi pencemaran pada air dan pendangkalan yang dapat menimbulkan bahaya banjir.

h. *Individual incineration*

Pembakaran sampah secara perorangan ini biasa dilakukan oleh penduduk terutama di daerah perdesaan.

i. *Recycling*

Pengolahan kembali bagian – bagian dari sampah yang masih dapat dipakai atau daur ulang. Contoh bagian sampah yang dapat didaur ulang antara lain, plastik, gelas, kaleng, besi, dan sebagainya.

j. *Reduction*

Metode ini diterapkan dengan cara menghancurkan sampah (biasanya dari jenis *garbage*) sampai ke bentuk yang lebih kecil, kemudian diolah untuk menghasilkan lemak.

k. *Salvaging*

Pemanfaatan sampah yang dapat dipakai kembali misalnya, kertas bekas.

Bahayanya adalah bahwa metode ini dapat menularkan penyakit¹⁰. Pengelolaan sampah perkotaan memiliki faktor – faktor pendorong dan penghambat dalam upaya peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. Berikut beberapa Faktor – Faktor yang memengaruhi Jumlah Sampah yaitu :

a. Jumlah penduduk

Jumlah penduduk bergantung pada aktivitas dan kepadatan penduduk. Semakin padat penduduk, sampah semakin menumpuk karena tempat atau ruang untuk menampung sampah kurang, semakin meningkat aktivitas penduduk, sampah yang di hasilkan semakin banyak, misalnya pada aktivitas pembangunan, perdagangan, industri, dan sebagainya.

b. Sistem pengumpulan atau pembuangan sampah yang di pakai

Pengumpulan sampah dengan menggunakan gerobak lebih lambat jika di bandingkan dengan truk.

c. Pengambilan bahan – bahan yang ada pada sampah untuk di pakai kembali

Metode itu di lakukan karena bahan tersebut masih memiliki nilai ekonomi bagi golongan tertentu. Frekuensi pengambilan di pengaruhi oleh keadaan, jika harganya tinggi, sampah yang tertinggal sedikit.

d. Faktor geografis

Lokasi tempat pembuangan apakah di daerah pegunungan, lembah, pantai, atau di dataran rendah.

e. Faktor waktu

¹⁰ Arif Sumantri, Kesehatan Lingkungan Dan Perspektif Islam, Jakarta: Kencana, 2010, h. 70-75

Bergantung pada faktor harian, mingguan, bulanan, atau tahunan.

Jumlah sampah perhari bervariasi menurut waktu. Contoh, jumlah sampah pada siang hari lebih banyak dari pada jumlah di pagi hari, sedangkan sampah di daerah perdesaan tidak begitu bergantung pada faktor waktu.

f. Faktor sosial ekonomi dan budaya

Contoh, adat istiadat dan taraf hidup dan mental masyarakat.

g. Faktor Musim

Pada musim hujan sampah mungkin akan tersangkut pada selokan pintu air, atau penyaringan air limbah.

h. Kebiasaan masyarakat

Contoh, jika seseorang suka mengonsumsi satu jenis makanan atau tanaman sampah makanan itu akan meningkat.

i. Kemajuan teknologi

Akibat kemajuan teknologi, jumlah sampah dapat meningkat. Contoh plastik, kardus, rongsokan, AC, TV, kulkas, dan sebagainya.

j. Jenis sampah

Makin maju tingkat kebudayaan suatu masyarakat, semakin kompleks pula macam dan jenis sampahnya.¹¹

C) Faktor – faktor penghambat dalam upaya peningkatan pengelolaan sampah

¹¹ Arif Sumantri, Kesehatan Lingkungan Dan Perspektif Islam, Jakarta: Kencana, 2010, h.66-67

Dalam pengelolaan sampah di perlukan model pengelolaan sampah yang baik dan tepat untuk di kembangkan di perkotaan. Sehingga kualitas kesehatan dan kualitas lingkungan dapat di tingkatkan serta sampah dapat menjadi sumberdaya yang dapat di manfaatkan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Faktor penghambat penanggulangan sampah di Kota Bandar Lampung, seperti Bapak Nasrobi Sugara katakan bahwa faktor penghambat penanggulangan sampah adalah :

- a) Tidak ada penempatan tempat sampah di dalam rumah.
- b) Keberadaan pedagang kaki lima (PK5) dan.
- c) Tingkat partisipasi masyarakat dalam menangani sampah secara mandiri masih dalam katagori sedang sampai rendah, masyarakat masih enggan melakukan pemilahan sampah.
- d) Kurangnya tempat pembuangan sampah sementara di sudut – sudut kota.
- e) Kurangnya truk – truk pengangkut sampah yang ada di sudut – sudut kota
- f) Belum adanya sisitem yang memadahi seperti Sanitary Landfiil

Faktor yang lebih dominan menimbulkan hambatan dalam pengolahan sampah kurangnya pengetahuan tentang pengelolaan sampah yang kurang baik dan kurangnya partisipasi masyarakat dalam memelihara kebersihan. Keseluruhan dari faktor – faktor atas merupakan bagian dari perilaku, baik perilaku individu, kelompok maupun masyarakat.

Dari hasil wawancara peneliti kepada Bapak Nasrobi Sugara mengenai perannya dalam penanggulangan sampah, peneliti menanyakan

apakah bapak mendapatkan pelatihan dalam daur ulang pemanfaatan limbah sampah. beliau mengatakan “ *mendapatkan pelatihan untuk daur ulang sampah yang akan di jadikan plastik – plastik, pupuk*” ¹²

Sampah anorganik memerlukan waktu yang lama atau bahkan tidak dapat terdegradasi secara alami. Beberapa sampah anorganik diantaranya Styrofoam, plastik, kaleng, dan bahan gelas atau beling. Salah satu pemanfaatan sampah anorganik adalah dengan cara proses daur ulang (recycle). Daur ulang merupakan upaya untuk mengolah barang atau benda yang sudah tidak dipakai agar dapat dipakai kembali. Beberapa limbah anorganik yang dapat dimanfaatkan melalui proses daur ulang, misalnya plastik, gelas, logam, dan kertas.

1) Sampah plastik

Sampah plastik biasanya digunakan sebagai pembungkus barang. Plastik juga di gunakan sebagai perabotan rumah tangga seperti ember, piring, gelas, dan lain sebagainya. Keunggulan barang – barang yang terbuat dari plastic yaitu tidak berkarat dan tahan lama. Banyaknya pemanfaatan plastik berdampak pada banyaknya sampah plastik. Padahal untuk hancur secara alami jika di kubur dealam tanah memerlukan waktu yang sangat lama. Karena itu, upaya yang dapat dilakukan adalah memanfaatkan limbah plastik untuk didaur ulang menjadi barang yang sama fungsinya dengan fungsi semula maupun digunakan untuk fungsi yang berbeda. Misalnya ember, plastik bekas dapat di daur ulang dan hasil

¹² Wawancara Dinas Lingkungan Hidup pada 12 febuari 2019

daur ulangnya setelah di hancurkan dapat berupa ember kembali atau di buat produk lain seperti sendok plastik, tempat sampah, atau pot bunga. Plastik dari bekas makanan ringan atau sabu deterjen dapat didaur ulang menjadi kerajinan misalnya kantong, dompet, tas laptop, tas belanja, sandal, atau payung. Botol bekas minuman dapat di buat bunga – bunga, asbak, pot, bingkai foto, taplak meja, hiasan dinding atau hiasan lainnya.

2) Sampah logam

Sampah dari bahan logam seperti besi, kaleng, alumunium, timah, dan lain sebagainya dapat dengan mudah ditemukan di lingkungan sekitar kita. Sampah dari bahan kaleng biasanya yang paling banyak kita temukan dan yang paling mudah kita manfaatkan menjadi barang lain yang bermanfaat. Sampah dari bahan kaleng dapat dijadikan berbagai jenis barang kerajinan yang bermanfaat. Berbagai produk yang dapat dihasilkan dari limbah kaleng di antaranya tempat sampah, vas bunga, gantungan kunci, celengan, gif box dll.

3) Sampah Gelas atau Kaca

Sampah gelas atau kaca yang sudah pecah dapat di daur ulang menjadi barang – barang sama seperti barang semula atau menjadi barang lain seperti botol yang baru, vas bunga, cinder mata, atau hiasan – hiasan lainnya yang mempunyai nilai artistic dan ekonomis.

4) Sampah kertas

Sampah dari kertas dapat di daur ulang baik secara langsung ataupun tak langsung. Secara langsung artinya kertas tersebut langsung dibuat kerajinan atau barang yang berguna lainnya. Sedangkan secara tak langsung artinya kertas tersebut dapat dilebur terlebih dahulu menjadi kertas bubur, kemudian dibuat berbagai kerajinan. Hasil daur ulang kertas banyak sekali ragamnya seperti kotak hiasan, sampul buku, bingkai photo, tempat pensil, dan lain sebagainya.

Dari penjelasan di atas maka kita mengetahui bahwa anorganik diperlukan waktu puluhan bahkan ratusan tahun untuk membuat sampah bekas kantong plastik itu benar – benar terurai. Saat terurai, partikel – partikel plastik akan mencemari tanah dan air tanah.¹³

Jika di bakar, sampah plastik akan menghasilkan asap beracun yang berbahaya bagi kesehatan yaitu jika proses pembakarannya tidak sempurna, plastik akan mengurai di udara sebagai dioksin. Senyawa ini sangat berbahaya bila terhirup manusia. Dampaknya antara lain memicu penyakit kanker, hepatitis, pembengkakan hati, gangguan sistem saraf dan memicu depresi. Untuk menangani permasalahan sampah ini secara menyeluruh maka di perlukan alternatif pengolahan yang benar. Teknologi landfill yang diharapkan dapat menyelesaikan masalah lingkungan yang baru. Kerusakan tanah, air tanah, dan air permukaan sekitar akibat air lindi, sudah mencapai tahap yang membahayakan kesehatan masyarakat, khususnya dari segi sanitasi lingkungan.

¹³ Novi marliani, "pemanfaatan limbah rumah tangga (sampah anorganik) sebagai bentuk implementasi dari pendidikan lingkungan hidup", *Jurnal Ilmu pengetahuan Alam*, Vol. 4, No.2 (2014), h.129-130



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan tentang Strategi Dinas Lingkungan Hidup Dalam Menanggulangi Sampah (Studi Pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandar Lampung), maka dengan ini dapat penulis tarik kesimpulan adalah sebagai berikut :

1. Strategi dalam penanggulangan sampah

a) *Recycle* / Daur Ulang

Pemanfaatan limbah melalui pengolahan fisik atau kimia, untuk menghasilkan produk lain.

b) *Reuse* / Penggunaan Kembali

Pemanfaatan limbah dengan jalan menggunakan kembali untuk keperluan yang sama tanpa mengalami perubahan bentuk.

c) *Reduce* / Perolehan Kembali

Upaya pemanfaatan limbah dengan cara memprosesnya, untuk memperoleh kembali salah satu atau lebih materi / komponen yang terkandung di dalamnya.

2. Faktor – Faktor penghambat dalam proses menanggulangi sampah

a) Tidak ada penempatan tempat sampah di dalam rumah.

b) Keberadaan pedagang kaki lima (PK5) dan.

- c) Tingkat partisipasi masyarakat dalam menangani sampah secara mandiri masih dalam katagori sedang sampai rendah, masyarakat masih enggan melakukan pemilahan sampah.
- d) Kurangnya tempat pembuangan sampah sementara di sudut – sudut kota.
- e) Kurangnya truk – truk pengangkut sampah yang ada di sudut – sudut kota
- f) Belum adanya sisitem yang memadahi seperti Sanitary Landfiil.

B. Rekomendasi

1. Pemerintah dan masyarakat sebaiknya memberi perhatian yang khusus terhadap pemanfaatan dan pengelolaan sampah.
2. Agar lebih menjaga lingkungan, dengan mengetahui dampak positif dan negatif dalam pemanfaatan dan pengolahannya agar kita bisa memeperkecil dampak negatifnya.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Arif Sumantri, Kesehatan Lingkungan Dan Perspektif Islam, Jakarta: Kencana, 2010
- Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metode penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 1997.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT. Gramedia, 2008.
- Joko Subagyo, *Metode penelitian (Dalam Teori dan Praktek)*, Jakarta: PT. Asdi Mahsatya, 2006
- Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung: Mandar Maju, 1990.
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia, 2001
- Neolaka Amos, *Kesadaran Lingkungan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Rachman Sutanto, *penerapan pertanian organik*, Yogyakarta, 2002
- Sikumbank F. Risman, *Manajemen Strategis Public Relations*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung : Alfabeta, 2008.

Sumber Hukum

- Bappeda Kota Bandar Lampung 2016
- Kota Bandar Lampung Dalam Angka 2018
- Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Bandar Lampung Tahun 2016 – 2021
- Perubahan RPJMD 2016 – 2021
- Peraturan Wali Kota Tentang Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandar Lampung Tahun 2016

Peraturan Walikota Bandar Lampung Tentang Bagan Struktur Organisasi Dinas Lingkungan Hidup

Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung

Undang – Undang Nomor 05 Tahun 2015 Tentang pengelolaan sampah

Undang – Undang Nomor 47 Tahun 2016 Tentang Tugas,Fungsi dan Tata Kerja

Sumber Wawancara

Wawancara dengan Dinas Lingkungan Hidup pada 12 febuari 2019

Wawancara dengan Satuan Operasional Kebersihan Lingkungan pada 13 febuari 2019

Sumber Internet

<http://Banjir di Bandar Lampung akibat sampah-Kompas.com.html> Di akses pada 28 agustus 2018

<http://www.jurnal-sdm.blogspot.com> Diakses pada 1 januari 2019

<http://duajurai.co> Diakses pada tanggal 20maret

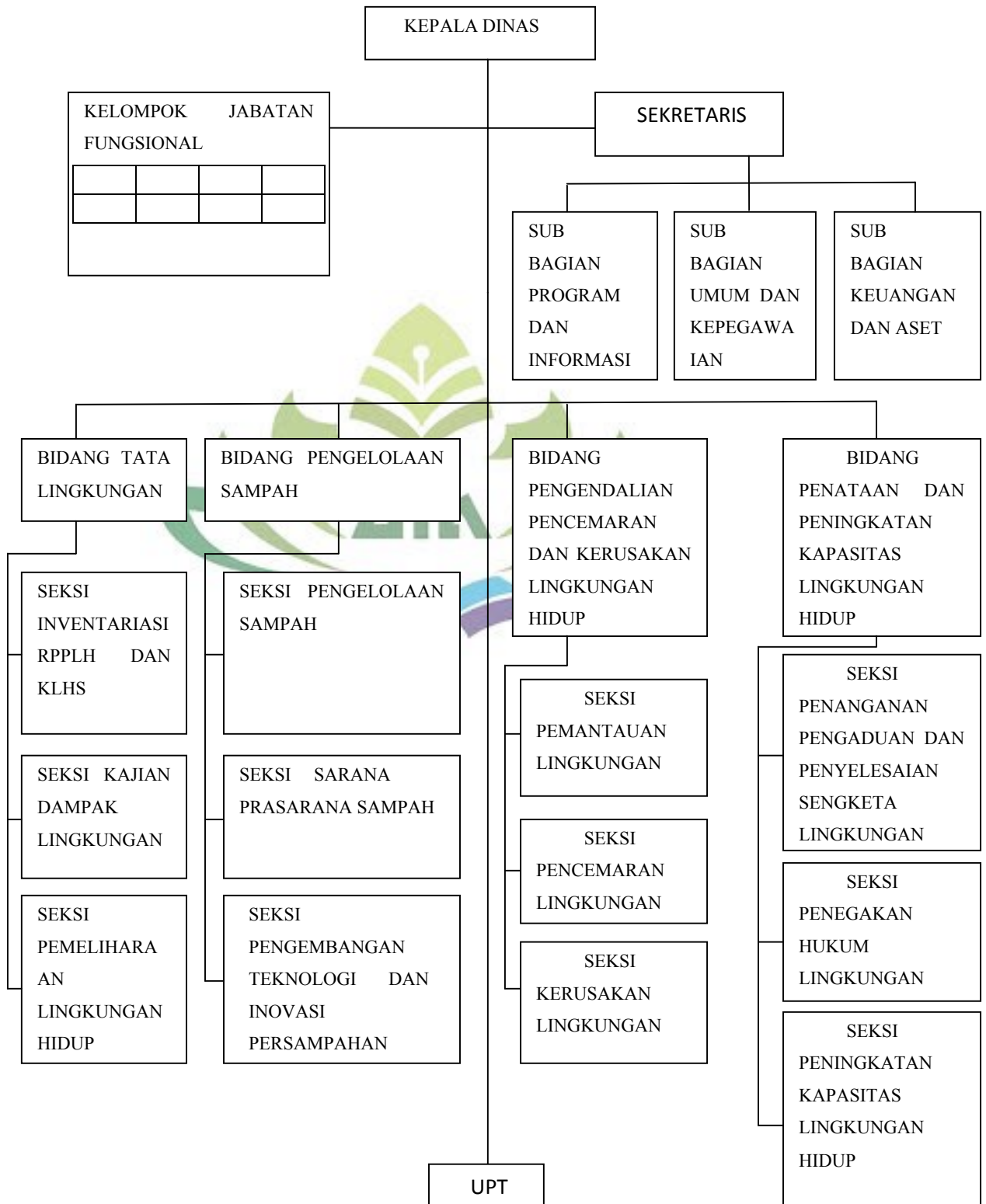
<http://inswa.or.id> Di akses pada 20maret

Sumber Karya Ilmiah

Novi marliani,”pemanfaatan limbah rumah tangga (sampah anorganik) sebagai bentuk implementasi dari pendidikan lingkungan hidup”, *Jurnal Ilmu pengetahuan Alam*, Vol. 4,No.2 2014



1. BAGAN STRUKTUR ORGANISASI DINAS LINGKUNGAN HIDUP KOTA BANDAR LAMPUNG



1. Gambar Wawancara pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandar Lampung



2. Gambar Wawancara Pada Satuan Operasional Kebersihan Lingkungan

